

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
REJANG LEBONG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan(M.Pd)*



oleh :

NOVI REVOLINA DORIZA

NIM. 21871012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2023 M / 1444 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Revolina Doriza
NIM : 21871012
Tempat/ Tanggal Lahir : Curup, 18 Juli 1988


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2023

Saya yang menyatakan,

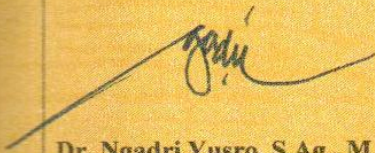



Novi Revolina Doriza
NIM. 21871012

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

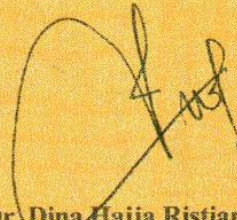
Nama : Novi Revolina Doriza
NIM : 21871012
Angkatan : 2021
Judul : Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat
Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas
Negeri 2 Rejang Lebong

Pembimbing I



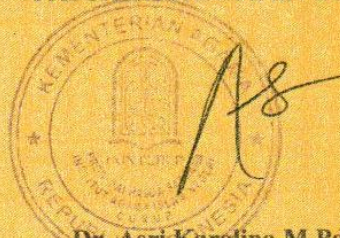
Dr. Ngadri Yusro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

Curup, Agustus 2023
Pembimbing II



Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons
NIP. 19821002 200604 2 002

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
PASCASARJANA IAIN CURUP



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

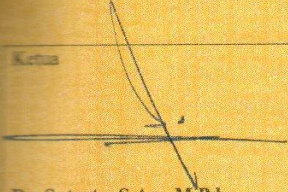
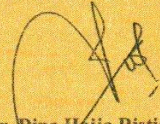

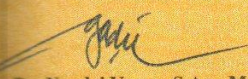
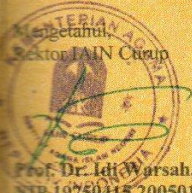
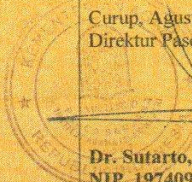
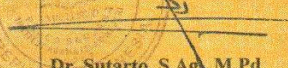


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN
No: 769 /In.34/PS/PP.009/08/2023

Tesis yang berjudul “Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong” yang ditulis oleh **Novi Revolina Doriza (NIM. 21871012)** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada Tanggal 10 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Curup, Agustus 2023

 Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19750919 200501 2 004	Sekretaris/ Penguji II  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP. 19821002 200604 2 002
Penguji Utama  Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19750112 200604 1 009	Tanggal
Penguji I  Dr. Ngadri Yusro, S.Ag., M.Ag. NIP. 19690206 199503 1 001	Tanggal
 Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	 Curup, Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat baik itu berupa jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul **“Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong ”**. Tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang setia, dengan petunjuk merekalah kita dapat merasakan dan dapat petunjuk dari yang tidak tahu menjadi tahu, karena ketauladan akhlak, dan budi pekerti yang luar biasa sehingga kita dapat mencontohnya dalam iman dan ihsan dan hidayahnya.

Dalam penyusunan dan pengetikan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto S. Ag, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Fakhruddin. S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Sidang yang selalu memberikan arahan, pandangan, untuk menjadikan tesis ini lebih sempurna.
4. Bapak Dr. KH.Ngadri Yusro, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons sebagai pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I. selaku ketua Program Pascasarjana PAI IAIN Curup, serta seluruh staf yang telah membantu kelancaran penelitian.
7. Bapak Helmi, SS selaku Kepala Sekolah SMAN.2 Rejang Lebong serta seluruh Dewan Guru dan staf yang telah membantu kelancaran penelitian.

8. Ibu Ardesi Yulianita, M.Pd selaku Waka. Kurikulum yang selalu memberikan arahan, suport dan membantu kelancaran penelitian.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan kepada mereka. Atas do'a dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan Tesis ini, dan semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Curup, Juli 2023

Novi Revolina Doriza
NIM. 21871012

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Thesis ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, ingin ku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada :

- ✓ Yang pertama, Secara khusus ku persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah
M. Thoha Halim dan Ibu Nur aina, yang telah melahirkan, merawat, menjaga, dan membimbing sekaligus memberikan dukungan kepadaku baik secara moril maupun materil yang pasti semua ini tidak akan ternilai dengan apapun yang telah kedua orang tuaku korbankan untukku. Terimakasih ayah ibu atas cinta, perhatian, nasehat, semangat, canda tawa, yang slalu engkau ukir diwajah manismu ketika menatap anakmu ini.
- ✓ Yang kedua, Almamater tercinta Pasca Sarjana Institut Agama Islam (IAIN) Curup sebagai tempat ku menuntut ilmu.
- ✓ Yang ketiga, Kakak-kakakku Tersayang Herawati, Hawatul'aini, M. fitra Jaya, Fahrizal, Indra Gunawan yang telah memberikan semangat kepadaku untuk selalu berjuang dan membahagiakan keluarga, dan memberikan nasehat agar aku yakin dari hal ini lah awal dari perjuanganku untuk membahagiakan dan membanggakan keluargaku.
- ✓ Yang keempat, Suamiku tersayang Rusdianto, A.Md. yang selalu sabar serta mendoakan, memberikan semangat, memotivasi disetiap waktunya dan memberikan dorongan agar aku selalu semangat dalam menyelesaikan studiku.
- ✓ Yang kelima Untuk buah Hatiku tersayang Ghazy Victorino dan Ghatan Viandra Ramadhan yang selalu menjadi penyemangat jiwa raga sehingga dalam penyelesaian tesis ini diriku selalu kuat dan semangat.
- ✓ Yang keenam Dosen Pembimbingku Bapak Dr. Kh. Ngadri Yusro, M. Ag yang selalu membimbingku, dan meluangkan waktunya, dan dengan penuh kesabaran. Dan semoga Allah membalas kebaikan, dan jasa jasa bapak dan ibu sekalian, Aamiin.

- ✓ Yang ketujuh Dosen Pembimbingku Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons. yang selalu membimbingku, dan meluangkan waktunya, dan dengan penuh kesabaran. Dan semoga Allah membalas kebaikan, dan jasa jasa bapak dan ibu sekalian, Aamiin.
- ✓ Yang kedelapan seluruh Keluarga Besar Kelas PAI.A yang selalu saling suport dalam segala hal selama perkuliahan ini berjalan, dengan Misi “Maju Bersama Lulus Semua” Alhamdulillah kita semua berhasil.
- ✓ Yang kesembilan Tesis ini ku persembahkan untuk Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan perempuan dan segenap aktivitas akademik IAIN Curup.
- ✓ Yang kesepuluh, terima kasih kepada pihak tempat penelitian ini. Kepada Bapak Hemi,SS. selaku Kepala Sekolah SMAN.2 Rejang Lebong dan segenap dewan guru beserta staf TU yang telah membantu dalam mensukseskan penelitian ini, karena keramahan dan kebaikan hatinya dan membantu saya menyelesaikan Tesis ini.

MOTTO

**"Pemandangan Yang Paling Indah di Bawah Bentangan Langit
Berbintang Adalah Melihat Ayah & Ibu Yang Bahagia"**

**"Mulailah Dari Tempatmu Berada, Gunakan Yang Kau Punya,
Dan lakukan yang kau Bisa"**

ABSTRAK

Novi Revolina Doriza, 21871012, *Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong*, Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2023. 125 halaman.

Program Tahsin merupakan program yang ditujukan untuk membantu individu memperbaiki keterampilan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Program ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti di sekolah-sekolah agama, lembaga pendidikan Islam, atau pusat pengajian Al-Quran. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah adanya program tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan penting bagi umat Muslim. Untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran, penting untuk belajar dari sumber yang dapat diandalkan dan berkomitmen untuk mengasah kemampuan tersebut. Kursus Al-Quran, pengajaran dari guru yang berkualitas, dan penggunaan sumber-sumber belajar yang baik dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan memilih informan kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan induksi.

Hasil penelitian menunjukkan, Sebelum program tahsin, siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki variasi dalam minat baca Al-Qur'an, termasuk siswa yang aktif dan memiliki motivasi intrinsik dan siswa yang hanya membaca Al-Qur'an sesekali atau bahkan tidak memiliki minat. Implementasi Program Tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong terstruktur dan terencana, serta didukung oleh strategi pembelajaran yang inklusif, fasilitas memadai, dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Program tahsin dilaksanakan setiap hari dalam jadwal pelajaran harian selama 1 jam. Program Tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, termasuk pemahaman tentang tajwid, teknik membaca yang benar, pelafalan yang baik, kefasihan dalam membaca, penerapan aturan tajwid, dan pengenalan huruf-huruf Arab. Namun, masih terdapat variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah program tahsin.

Kata Kunci: Al-Quran, Tahsin, Minat Membaca, Kemampuan Membaca

ABSTRACT

Novi Revolina Doriza, 218...., *Implementation of the Tahsin Program in Increasing Interest and Ability to Read the Qur'an in Rejang Lebong 2 Public High School*, Thesis, Curup; Curup IAIN Postgraduate Program, Islamic Religious Education Study Program, 2023. 125 pages.

The Tahsin Program is a program aimed at helping individuals improve their skills in reading the Al-Quran properly and correctly. This program can be carried out in various contexts, such as in religious schools, Islamic educational institutions, or Al-Quran study centers. In this study, the main focus was on the development of students' ability to read the Koran after the tahsin program at SMA Negeri 2 Rejang Lebong. The ability to read the Koran is an important skill for Muslims. In order to develop the ability to read the Koran, it is important to learn from a reliable source and commit to honing this ability. Al-Quran courses, teaching from qualified teachers, and good use of learning resources can help improve the ability to read the Koran.

The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. This type of research is to select key informants. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique used is qualitative analysis with an induction approach.

The results showed that before the tahsin program, class XI students at SMA Negeri 2 Rejang Lebong had variations in their interest in reading the Koran, including students who were active and had intrinsic motivation and students who only read the Koran occasionally or even not. have interest. The implementation of the Tahsin Program at SMA Negeri 2 Rejang Lebong is structured and planned, and is supported by an inclusive learning strategy, adequate facilities, and full support from the school. The tahsin program is carried out every day in a daily lesson schedule for 1 hour. The Tahsin program can improve the Al-Qur'an reading skills of class XI students at SMA Negeri 2 Rejang Lebong, including an understanding of recitation, correct reading techniques, good pronunciation, fluency in reading, application of recitation rules, and recognition of Arabic letters. However, there are still variations in students' Al-Qur'an reading ability after the tahsin program.

Keywords: Al-Quran, Tahsin, Reading Interest, Reading Ability

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Landasan Teori.....	11
1. Kokurikuler.....	11
2. Tahsin.....	16
3. Minat Baca.....	32
4. Kemampuan Membaca Al-Quran.....	43
B. Penelitian Relevan.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	52
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian.....	54
C. Jenis dan Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	61
F. Kreadibilitas Data.....	62
G. Rencana dan Waktu Penelitian.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
B. Hasil Penelitian.....	70
1. Minat Baca Al-Quran Siswa Kelas XI.....	70
2. Implementasi Program Kokurikuler Tahsin.....	84
3. Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas XI.....	91
C. Pembahasan.....	102
1. Minat Baca Al-Quran Siswa Kelas XI.....	102
2. Implementasi Program Kokurikuler Tahsin.....	107
3. Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas XI.....	112

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	119
B. Rekomendasi.....	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki signifikansi yang sangat penting, sebab pada hakikatnya manusia taklah mengerti apapun, dan peran pendidikan adalah memberitahu, membimbing, serta mengarahkan manusia dari taraf yang amatlah sederhana hingga ke taraf yang amatlah maju. Terlebih lagi pendidikan agama Islam sangat diperlukan sebagai tameng dalam menghadapi pengaruh negatif yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi di era digital saat ini. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang berakhlak baik serta memiliki ketakwaan kepada Allah SWT.¹

Pendidikan keagamaan menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter para siswa di lingkungan sekolah. Salah satu mata pelajaran keagamaan yang memiliki signifikansi yang besar dalam agama Islam adalah Al-Qur'an. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum di sekolah semakin berkembang dan tidak hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran umum, melainkan juga pelajaran agama yang lebih spesifik.²

Di Indonesia, pengajaran pelajaran agama Islam di sekolah telah diatur dalam kurikulum nasional sebagai mata pelajaran wajib. Namun, dalam realitasnya, masih terdapat banyak siswa yang kurang tertarik untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu, apabila melihat keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak-

¹ Ahmad Shalaby, *Sejarah Pendidikan Islam* (Pustaka Nasional Pte Ltd, 2021), h. 9.

² Afifah Nurazizah, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial," *PeTeKa* 5, no. 3 (2022): 361–72.

anak kita, masih terdapat banyak yang belum menguasai membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.³

Oleh karena itu, diperlukan program kokurikuler yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu program kokurikuler yang dapat diimplementasikan adalah program tahsin. Program tahsin merupakan program yang bertujuan untuk mengajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴

Program tahsin dapat diimplementasikan di sekolah sebagai program kokurikuler. Dalam program tahsin, siswa akan diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan juga diajarkan untuk memahami makna dari setiap ayat dalam Al-Qur'an.⁵

Dengan implementasi program tahsin sebagai program kokurikuler di sekolah, diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Program ini juga dapat membantu siswa dalam memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an serta meningkatkan keimanan dan akhlakul karimah siswa.⁶

Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan penting bagi umat Muslim. Membaca Al-Quran dengan baik melibatkan pemahaman dan

³ Ira Yuniarti, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 182–207.

⁴ Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, dan Yuni Azura, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 129–41.

⁵ Yusuf Hanafi dkk., *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid* (Delta Pijar Katulistiwa, 2019).

⁶ Anjar Kurnia Adiningsih, Maryono Maryono, dan Salis Irvan Fuadi, "Implementasi Metode Tahsin Binnadhhor Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Mojotenagah Wonosobo," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 61–68.

pengucapan yang benar serta pengetahuan tentang aturan tajwid (ilmu yang mengatur cara membaca Al-Quran). Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk membaca teks suci Al-Quran dengan lancar dan tepat.⁷

Untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran, penting untuk belajar dari sumber yang dapat diandalkan dan berkomitmen untuk mengasah kemampuan tersebut. Kursus Al-Quran, pengajaran dari guru yang berkualitas, dan penggunaan sumber-sumber belajar yang baik dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.⁸

Membaca Al-Quran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman dan penghayatan terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Memahami konteks dan pesan Al-Quran serta menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan hubungan seseorang dengan Al-Quran.⁹

Program tahsin merupakan program yang ditujukan untuk membantu individu memperbaiki keterampilan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Program ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti di sekolah-sekolah agama, lembaga pendidikan Islam, atau pusat pengajian Al-Quran. Selain itu, program tahsin juga dapat diikuti oleh individu yang memiliki minat pribadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mereka. Melalui program

⁷ Iphlas Rasita dan Nurman Ginting, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid," *Journal On Teacher Education* 4, no. 3 (2023): 339–47.

⁸ Ibnu Fiqhan Muslim, Sanudin Ranam, dan Priyono Priyono, "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Pelatihan," *Pundimas: Publikasi Kegiatan Abdimas* 1, no. 2 (2022): 70–73.

⁹ Yusuf Bahtiyar dkk., "Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a," *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 1 (2022): 55–62.

tahsin, peserta didik akan mempelajari aturan tajwid, mengasah kemampuan pengucapan yang benar, dan melatih kelancaran serta kefasihan dalam membaca Al-Quran.¹⁰

Kemudian Allah SWT juga berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. Manusia diciptakan dari segumpal darah, dan Allah sebagai Tuhan yang Maha Pemurah mengajarkan kepada manusia melalui perantaraan kalam. Dalam hal ini, kalam mengacu pada wahyu-Nya yang terdapat dalam Al-Qur'an. Allah mengajarkan kepada manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya, termasuk pengetahuan tentang kehidupan, tuntunan moral, dan petunjuk untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya membaca dan memperoleh pengetahuan dari wahyu Allah sebagai sumber kebenaran dan petunjuk hidup yang bermanfaat bagi manusia. Dengan membaca Al-Qur'an, manusia dapat memperoleh pemahaman

¹⁰ Nurzannah Nurzannah dan Nurman Ginting, "Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method," *Jces (Journal Of Character Education Society)* 5, no. 2 (2022): 305–17.

¹¹ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'anulkarim At-Taqwa Perkata* (Bandung: Al-Qosbah, 2020), h. 597.

dan panduan dalam menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang melibatkan ruangan atau kelas, materi, dan pengajar. Selain itu, Proses pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai hubungan komunikasi antara sumber pengetahuan, pendidik, dan siswa. Interaksi komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan media, yang sebelumnya telah menentukan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.¹²

Dengan melaksanakan berbagai kebijakan pemerintah dan merespons aspirasi masyarakat, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, melalui inisiatif kreativitas, inovasi yang tinggi, serta pendekatan manajemen yang efisien dalam konteks sistem, akan tercapai kemajuan pendidikan yang lebih superior dan modern, mampu bersaing di tingkat regional, nasional, dan internasional.¹³

Pendidikan yang dimaksudkan tentunya adalah pendidikan formal yang pelaksanaannya berada di sekolah. Institusi pendidikan formal, yakni sekolah, terbentuk dan berkembang dengan cara yang efisien dan efektif melalui partisipasi aktif dari masyarakat. Sebagai perangkat tersebut, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan kepada masyarakat dalam mengedukasi warga negara. Pengelolaan sekolah dilakukan secara resmi, berdasarkan struktur

¹² H. Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* (Prenada Media, 2021), h. 2.

¹³ Nur Zain, *Gerakan Bermutu Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2016, 2016), h. 5.

hierarkis dan urutan waktu, dengan mengacu pada prinsip dan tujuan pendidikan nasional.¹⁴

Pendidikan Islam merupakan serangkaian rangkaian kegiatan yang terorganisir, terprogram, dan komprehensif dengan tujuan mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mereka agar mampu menjalankan peran mereka dengan optimal di dunia, sesuai dengan prinsip-prinsip ilahi yang berdasarkan ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadis) dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi benteng bagi siswa dalam menangkal dampak negatif yang disebabkan oleh perkembangan teknologi di era digital.¹⁵

Dampak negatif dari perkembangan teknologi era digital ini, yang sangat nampak jelas adalah terjadinya degradasi kesadaran beragama pada anak. Anak lalai sholat, TPQ yang mulai sepi dikarenakan anak-anak lebih memilih bermain gawai dan android yang dimilikinya. Sehingga sekolah dituntut untuk mampu membuat terobosan-terobosan dalam menanamkan kembali kesadaran keberagamaan siswa.¹⁶

Al-Qur'an memiliki peran sentral sebagai pedoman hidup dan sumber ajaran utama. Pemahaman yang baik terhadap isi Al-Qur'an menjadi kunci untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan memperkuat identitas keagamaan siswa.

¹⁴ H. Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakad Media Publishing, 2020), h. 5.

¹⁵ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 01 (2021): h. 262.

¹⁶ Nancy Dela Oktora Dan Rizka Diana, "Urgensi Moderasi Beragama Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Sukadana Pasar," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 2, No. 2 (2023): 87–97.

Karenanya, mengoptimalkan minat dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi suatu hal yang sangat penting.¹⁷

Berkaitan dengan membaca Al-Quran tersampaikan pada QS. Al-Muzammil Ayat 4, sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”¹⁸

Allah SWT memerintahkan umat Muslim untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan sekadar jumlah yang ditentukan (yaitu setengah atau seperdua malam), tetapi juga dianjurkan untuk meningkatkan waktu yang dihabiskan untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu, Allah juga mengarahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan cara yang perlahan-lahan, dengan memperhatikan tajwid dan bacaan yang benar. Ayat ini menunjukkan pentingnya memberikan waktu dan perhatian yang cukup dalam membaca Al-Qur'an, serta menjaga kualitas dan kenyamanan dalam membacanya. Dengan demikian, umat Muslim diajak untuk memperdalam dan memperkaya hubungan spiritual dengan Allah melalui membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghayati setiap ayat yang dibaca.

Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa membaca Al-Qur'an termasuk dalam ibadah yang utama. Diriwayatkan oleh an-Nu'man ibn Basyir, Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

¹⁷ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan* (Deepublish, 2020), h. 4.

¹⁸ Kemenag RI, *Al-Qur'anulkarim At-Taqwa Perkata*, h. 574.

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. al-Baihaqi)¹⁹

Makna dari hadis ini adalah bahwa membaca Al-Qur'an merupakan tindakan ibadah yang paling utama dalam agama Islam. Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an adalah bentuk ibadah yang paling luhur dan agung di antara segala bentuk ibadah lainnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan melibatkan diri dalam membaca Al-Qur'an, seseorang dapat meraih pahala dan mendekatkan diri kepada Allah. Hadis ini mengingatkan kita akan keutamaan membaca Al-Qur'an serta mendorong umat Muslim untuk menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.²⁰

Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah dengan menerapkan program kokurikuler tahsin di sekolah menengah atas. Program tahsin berfokus pada memperbaiki metode yang dapat digunakan adalah dengan mempelajari cara membaca Al-Qur'an secara tepat dan akurat. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kokurikuler tahsin, mereka memiliki kesempatan tambahan untuk belajar dan mempraktikkan membaca Al-Qur'an dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat.²¹

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong merupakan lembaga pendidikan yang sebenarnya cukup besar di Rejang Lebong, dengan jumlah siswa sebanyak 998 orang siswa dengan 30 rombel. Banyak siswa-siswi Sekolah

¹⁹ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Ruang Kata, 2012), h. 52.

²⁰ Syarbini dan Jamhari, h. 53.

²¹ Deswita Deswita dkk., "Analisis Standar Proses Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 11–19.

Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan mayoritas siswa berasal dari lingkungan yang kurang mendapatkan akses ke aktivitas sosial keagamaan karena jarak dan situasi keamanan yang terbatas. Kemudian Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong diketahui melakukan terobosan dengan melaksanakan program kokurikuler Tahsin sebagai upaya menanamkan kesadaran beragama pada siswa-siswinya yang beragama Islam.

Asal mula program Tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong dimulai pada tahun 2020 ketika pandemi COVID-19 sedang berlangsung. Kepala sekolah yang baru memiliki visi untuk menjadikan sekolah ini sebagai lembaga yang unggul dan religius, mencetuskan gagasan program kerja baru. Salah satu bagian dari program tersebut adalah program Tahsin, yang merupakan kokurikuler di pelajaran agama SMA ini, dengan fokus pada pendalaman Al-Qur'an dan tahfiz. Awalnya, program ini direncanakan sebagai ekstrakurikuler, namun hal ini menyebabkan program tidak dapat mencakup seluruh siswa karena hanya siswa yang berminat yang ikut. Maka dari itu, dalam program kerjanya, kepala sekolah memutuskan untuk menjadikan program Tahsin sebagai kokurikuler wajib yang diajarkan di setiap kelas dengan pendalaman Al-Quran, sementara tahfiz menjadi ekstrakurikuler khusus. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam upaya mengatasi buta huruf Al-Quran, sehingga diharapkan setiap siswa Muslim minimal mampu mengaji dan membaca Al-Quran. Waktu yang dialokasikan untuk program kokurikuler ini adalah satu jam dalam satu minggu, sementara pendalaman lebih lanjut diharapkan dapat dilakukan di luar

jam pelajaran. Untuk memberikan pemantauan dan evaluasi atas perkembangan program Tahsin, penggunaan buku kontrol dan penambahan raport khusus Tahsin akan dilakukan. Hal ini akan memberikan informasi kepada masyarakat tentang progres dan efektivitas program Tahsin ini. Target yang diharapkan adalah setiap siswa minimal dapat menyelesaikan pembacaan satu surat dalam Al-Quran sebagai capaian dari program ini.²²

Maka berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap keadaan siswa di Sekolah Menengah Atas 2 Rejang Lebong, kemudian terlebih lagi peneliti belum menemukan penelitian yang serupa mengenai implementasi pembelajaran tahsin dalam meningkatkan minat membaca Iqro' dan Al-Qur'an. Sehingga kiranya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian lebih lanjut dalam sebuah tesis dengan judul "*Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong*".

B. Fokus Penelitian

Guna menghindari melebarnya pembahasan penelitian dan menjaga terfokuskannya permasalahan dalam penelitian nantinya, maka peneliti hanya melakukan penelitian dengan berfokus pada pelaksanaan program Tahsin siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

²² Hasil Observasi Di Sma Negeri 2 Rejang Lebong, 24 September 2022

1. Bagaimana peningkatan minat baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong?
3. Bagaimana implementasi program Tahsin di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui peningkatan minat baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong.
2. Mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong.
3. Mengetahui implementasi program Tahsin di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan landasan kajian untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Kokurikuler

a. Pengertian Kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang diorganisir oleh sekolah untuk membantu pengembangan keterampilan non-akademis siswa. Kegiatan kokurikuler dapat berupa olahraga, seni, musik, debat, dan sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman siswa dan membantu mereka menjadi individu yang lebih seimbang dan terdidik secara holistik. Kokurikuler sering kali menjadi bagian penting dari program sekolah yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan individu.²³

Kokurikuler merujuk pada kegiatan di luar kurikulum utama yang dilakukan di sekolah atau institusi pendidikan. Kegiatan ini dirancang untuk melengkapi pembelajaran di dalam kelas dan memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada siswa. Aktivitas kokurikuler dapat mencakup berbagai bidang, seperti olahraga, seni dan budaya, ilmu pengetahuan, kewirausahaan, kepemimpinan, lingkungan, sosial, dan lain-lain.²⁴

²³ Khusna Shilviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77.

²⁴ Desi Safitri, "Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Penguatan Karakter Integritas Peserta Didik Kelas Xi Sman 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019," 2019.

Dalam konteks kokurikuler, pengertian ini mencakup kegiatan yang diorganisir oleh sekolah dan melibatkan partisipasi siswa secara sukarela. Kegiatan kokurikuler biasanya berlangsung di luar jam pelajaran reguler, seperti pada waktu istirahat, sore hari, atau akhir pekan. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan dan pengalaman siswa, mengembangkan keterampilan tambahan, serta memfasilitasi pengembangan aspek sosial, emosional, dan kreatif mereka.²⁵

Pentingnya kegiatan kokurikuler terletak pada kemampuannya untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar mata pelajaran yang diajarkan secara formal. Dalam kegiatan kokurikuler, siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, komunikasi, kreativitas, dan menghadapi tantangan dalam lingkungan yang lebih santai dan tidak formal.²⁶

Pada umumnya, kokurikuler juga berperan dalam mempromosikan pengembangan karakter dan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, kerjasama, dan etika kerja. Kegiatan kokurikuler juga dapat meningkatkan keaktifan siswa di sekolah, memberikan kesempatan untuk bersosialisasi, membangun

²⁵ Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–20.

²⁶ Bukhori Muslim, "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (2021): 131–44.

jejaring, serta menciptakan ikatan emosional yang kuat antara siswa dan sekolah.²⁷

Penting bagi sekolah untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan kokurikuler yang beragam dan relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, guru dan staf sekolah berperan sebagai pembina, fasilitator, dan pengawas kegiatan kokurikuler. Mereka membantu siswa dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan kegiatan tersebut, serta memberikan bimbingan dan dukungan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang diinginkan dari kegiatan kokurikuler tersebut.

b. Tujuan Kokurikuler

Dalam konteks pendidikan, kokurikuler merupakan kegiatan di luar kurikulum utama yang dirancang untuk melengkapi pembelajaran di dalam kelas dan memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada siswa. Tujuan dari kegiatan kokurikuler sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan bidang kegiatan yang dilakukan. Salah satu tujuan kokurikuler adalah pengembangan keterampilan fisik. Melalui kegiatan olahraga, tari, atau senam, siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik dan kesehatan fisik mereka.²⁸

Selain itu, kokurikuler juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seni dan budaya. Misalnya, melalui kegiatan seni rupa,

²⁷ Lutviyana Hidayah, "Peran Ko Kurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 251–70.

²⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022).

teater, atau musik, siswa dapat mengembangkan keterampilan artistik, kreativitas, dan pemahaman terhadap budaya dan tradisi. Selain itu, kokurikuler juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan bahasa siswa. Melalui kegiatan seperti debat, pidato, atau jurnalistik, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, pemahaman retorika, dan penulisan yang efektif.²⁹

Selain itu, kokurikuler juga dapat bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sains dan teknologi, keterampilan kewirausahaan, keterampilan sosial dan emosional, serta kesadaran lingkungan. Dalam implementasinya, kegiatan kokurikuler didukung oleh teori belajar yang mencakup konsep pengembangan keterampilan, pembelajaran berbasis pengalaman, serta teori pengembangan pribadi dan sosial. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kokurikuler yang relevan dan bermakna, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara holistik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di luar kelas.

c. Manfaat Kokurikuler

Partisipasi dalam kegiatan kokurikuler memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan tambahan di luar kurikulum utama, seperti keterampilan fisik, artistik, dan komunikasi. Selain itu, kokurikuler juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik

²⁹ Aryanti Dwi Untari, "Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air," *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 1, no. 1 (2018): 14–29.

siswa dengan mengembangkan keterampilan manajemen waktu, disiplin, dan kemampuan belajar yang efektif.³⁰

Pengalaman belajar berbasis pengalaman yang diberikan oleh kegiatan kokurikuler membantu siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata, yang memperdalam pemahaman mereka. Kegiatan ini juga mendukung pengembangan kepemimpinan dan keterampilan sosial siswa, melalui kerja tim, penghargaan terhadap perbedaan, dan pengambilan inisiatif. Kokurikuler juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal dan mengembangkan minat serta bakat mereka, yang dapat membantu mereka merencanakan karier dan memperkuat identitas individu.³¹

Selain itu, partisipasi dalam kegiatan kokurikuler meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah, memotivasi mereka untuk belajar, dan meningkatkan kehadiran serta kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran. Selain itu, kokurikuler juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan emosional siswa dengan menyediakan saluran yang sehat untuk mengelola stres dan meningkatkan kesejahteraan mental.

Secara keseluruhan, melalui pengembangan keterampilan, peningkatan prestasi akademik, keterlibatan siswa, dan peningkatan kesejahteraan emosional, kegiatan kokurikuler memberikan manfaat yang luas bagi siswa.

³⁰ Yoga Adi Pratama Dan Laksmi Dewi, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 1 (T.T.).

³¹ Ni Nyoman Padmadewi Dan Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik* (Nilacakra, 2018).

d. Jenis Kokurikuler

Ada berbagai jenis kegiatan kokurikuler yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan. Berikut adalah beberapa contoh jenis kokurikuler yang umum ditemui:

- 1) Seni dan Budaya, termasuk tari, musik, teater, seni lukis, seni rupa, dan tahsin.
- 2) Olahraga, termasuk sepak bola, basket, voli, bulu tangkis, tenis, dan tahsin.
- 3) Keterampilan, termasuk kerajinan tangan, perakitan komputer, memasak, jahit, dan tahsin
- 4) Akademik, termasuk debat, matematika, sains, bahasa asing, dan tahsin.
- 5) Sosial, termasuk Palang Merah Remaja, lingkungan hidup, keagamaan, dan tahsin.³²

2. Tahsin

a. Pengertian Tahsin

Asal-usul kata "tahsin" dapat ditelusuri dari akar kata "hasana", "yahsunu", dan "husnan" yang mengandung makna kebaikan dan keindahan. Jika kita mengamati makna kata "tahsin" itu sendiri, ia mencerminkan proses menjadi lebih baik.³³ Konsep tahsin juga dapat dinyatakan sebagai strategi dalam memperbaiki segala aspek yang

³² Shilviana dan Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler."

³³ Ulfi Wisna Belinda, "Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam* 3, no. 1 (2023): 37–49.

terkait dengan pengucapan yang sempurna dari ayat-ayat Al-Qur'an, serta dengan mengikuti aturan bacaan yang berbeda untuk huruf-huruf tertentu seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, serta hukum bacaan mad.³⁴

Tahsin adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah berarti "memperbaiki" atau "menyempurnakan". Dalam konteks agama Islam, tahsin merujuk pada upaya untuk melafalkan dan Dalam rangka mempraktikkan membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Tahsin melibatkan pengucapan yang jelas, intonasi yang tepat, dan penghormatan terhadap tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an).³⁵

Tujuan utama dari tahsin adalah untuk menghormati dan memuliakan kitab suci Al-Qur'an, serta memungkinkan pembaca untuk memahami pesan yang terkandung di dalamnya dengan lebih baik. Melalui tahsin, seorang muslim diharapkan dapat merenungkan makna dan keindahan ayat-ayat Al-Qur'an serta meningkatkan hubungannya dengan Allah.³⁶

Proses tahsin melibatkan mempelajari tajwid, yaitu aturan yang mengatur cara membaca huruf-huruf Arab dengan benar. Ini termasuk memperhatikan panjang-pendeknya vokal, pengucapan huruf-huruf mati (huruf yang tidak memiliki vokal), serta pemberian tekanan atau intonasi

³⁴ Supi Amaliah, "Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (Studi Analisis Di Ma'had Kareem Bil-Qur'an)," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 731–43.

³⁵ Baktiar Leu, "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'a> N Untuk Pembaca Pemula," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 134–54.

³⁶ Yusuf Hanafi Dkk., *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid* (Delta Pijar Katulistiwa, 2019).

yang sesuai pada kata-kata. Selain itu, tahsin juga melibatkan melafalkan dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.³⁷

Tahsin merupakan aspek penting dalam studi agama Islam, dan banyak muslim yang berusaha untuk menguasainya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Banyak masjid dan lembaga keagamaan yang menyelenggarakan kursus tahsin bagi orang-orang yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

b. Tujuan Metode Tahsin

Metode Tahsin tentunya memiliki tujuan, adapun tujuan tahsin tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melindungi serta menjaga keagungan, kesucian, dan keaslian Al-Qur'an melalui cara membaca yang tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid dalam pengucapannya.
- 2) Menyampaikan pengetahuan mengenai pembacaan Al-Qur'an yang tepat dengan cara yang sesuai. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut secara konkret, metode tahsin berupaya untuk mengajar ilmu baca Al-Qur'an dengan metode yang benar.
- 3) Memberikan peringatan kepada para pengajar Al-Qur'an untuk berhati-hati dan tidak sembarangan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an memiliki prinsip-prinsip tertentu agar dalam membacanya tidak terjadi kesalahan dalam

³⁷ Anggun Dwi Nanda NST dan Erwan Efendi, "Format Siaran Dakwah Radio Arrisalah 95, 7 FM Dalam Memotivasi Membaca Al-Qur'an di Kalangan Ibu-Ibu di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 3203–20.

pemahaman yang dapat berdampak dosa bagi pembacanya. Oleh karena itu, guru-guru Al-Qur'an perlu berhati-hati dalam melafalkan Al-Qur'an.³⁸

c. Prinsip-Prinsip Tajwid

Prinsip-prinsip Tajwid adalah aturan-aturan yang mengatur cara membaca dan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar. Prinsip-prinsip Tajwid ini membantu memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan baik dan sesuai dengan tata cara yang ditentukan.³⁹

Berikut ini adalah beberapa prinsip-prinsip Tajwid yang umumnya diajarkan:

- 1) Nun Sukun dan Tanwin: Nun sukun dan tanwin adalah huruf nun mati (sukun) atau diikuti oleh harakat tanwin (harakat nun, tanwin fathah, tanwin kasrah, atau tanwin dhammah). Prinsip ini menekankan perbedaan dalam pengucapan antara bunyi "n" dan bunyi "ng".
- 2) Idgham: Idgham adalah memasukan dua huruf yang bertemu dalam satu kata dengan menggunakan satu suara. Misalnya, huruf "n" diikuti oleh huruf "m" akan digabungkan menjadi satu suara "m".

³⁸ Erliani Siagian Dan Zailani Zailani, "Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an," *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2021): 114–20.

³⁹ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia," *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018).

- 3) Iqlab: Iqlab terjadi ketika huruf "ba" (ب) diikuti oleh huruf "nun" (ن) sukun. Ketika itu terjadi, huruf "ba" atau "mim" diucapkan sebagai bunyi "m" yang berdentung.
- 4) Izhar: Izhar adalah pengucapan yang jelas dan terpisah antara huruf-huruf yang bertemu dalam satu kata. Tidak ada penggabungan suara antara huruf-huruf tersebut.
- 5) Ikhfa: Ikhfa terjadi ketika huruf "ba" (ب), "ta" (ت), atau "tha" (ث) sukun diikuti oleh huruf "alif" (ا), "ya" (ي), atau "wau" (و). Bunyi "n" diucapkan dengan sedikit keselarasan, tetapi tetap terdengar.
- 6) Madd: Madd adalah memanjangkan atau memperpanjang huruf-huruf vokal (alif, wau, ya) dalam bacaan Al-Qur'an. Madd dapat terjadi secara wajib atau jaiz (boleh dilakukan).
- 7) Qalqalah: Qalqalah adalah menghasilkan pantulan (gema) ketika huruf-huruf qalqalah (ق, ط, ب, ج, د) diucapkan dalam bacaan Al-Qur'an.

Prinsip-prinsip Tajwid ini memiliki tujuan untuk menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an dan membantu pembaca mengucapkannya dengan benar. Menguasai prinsip-prinsip Tajwid sangat penting bagi mereka yang ingin membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami nuansa serta makna di dalamnya.

d. Metode Pembelajaran Tahsin

Metode pembelajaran tahsin dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya:

- 1) Membaca Al-Quran secara berulang-ulang dengan penghayatan yang baik dan benar.
- 2) Mengikuti kelas atau les tahsin yang dipandu oleh guru atau ustadz yang kompeten dalam bidang tahsin.
- 3) Mengikuti program belajar online atau aplikasi tahsin yang disediakan oleh lembaga atau organisasi yang terpercaya.
- 4) Berlatih sendiri dengan membaca Al-Quran dan merekam suara sendiri untuk dianalisis kemudian memperbaiki kesalahan.
- 5) Membaca Al-Quran bersama teman atau keluarga yang memiliki kemampuan tahsin yang lebih baik, sehingga dapat saling memperbaiki.⁴⁰

Dalam pembelajaran tahsin, juga penting untuk memperhatikan tajwid atau cara membaca Al-Quran dengan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, penguasaan terhadap huruf-huruf hijaiyah juga menjadi dasar penting dalam pembelajaran tahsin. Dengan metode pembelajaran yang baik dan konsisten, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan meningkatkan kualitas ibadah.⁴¹

⁴⁰ Heri Khoiruddin Dan Adjeng Widya Kustiani, "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 55–68.

⁴¹ Abdussyukur Abdussyukur, "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Terpadu Bunayya Kabupaten Gayo Lues," *Inteligensia* 6, no. 2 (2021): 1–24.

e. Pengaruh Pembelajaran Tahsin

Pembelajaran tahsin memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan siswa yang belajar Al-Qur'an. Berikut ini adalah beberapa pengaruh positif dari pembelajaran tahsin:

- 1) Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an: Melalui pembelajaran tahsin, siswa akan mempelajari cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar. Mereka akan belajar tentang prinsip-prinsip Tajwid, intonasi, dan tajwid yang sesuai. Hal ini akan meningkatkan kualitas bacaan mereka, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan mendapatkan keberkahan dari bacaan tersebut.
- 2) Memperdalam Pemahaman dan Penghayatan Al-Qur'an: Dengan belajar tahsin, siswa akan mempelajari makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca. Mereka akan memahami arti dan pesan yang terkandung dalam setiap kata dan ayat. Hal ini akan membantu mereka memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur'an.
- 3) Meningkatkan Kualitas Ibadah: Dengan memiliki kemampuan melafalkan Al-Qur'an dengan baik, siswa akan dapat melaksanakan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Mereka akan merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan ibadah mereka akan menjadi lebih khushu' dan berarti.

- 4) Membentuk Sikap Kesabaran dan Ketekunan: Pembelajaran tahsin membutuhkan latihan yang konsisten dan ketekunan. Siswa harus melafalkan berulang-ulang dan memperbaiki kesalahan mereka. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan sikap kesabaran, ketekunan, dan ketelitian dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan Kualitas Bacaan Lainnya: Keterampilan dalam tahsin juga akan berdampak pada kemampuan siswa dalam membaca teks lainnya. Mereka akan memiliki pengucapan yang jelas, intonasi yang tepat, dan pemahaman yang baik terhadap teks yang mereka baca. Hal ini akan memperkaya kemampuan komunikasi dan membantu mereka dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran.
- 6) Membentuk Kualitas Karakter: Pembelajaran tahsin tidak hanya mengajarkan keterampilan melafalkan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kualitas karakter siswa. Siswa akan belajar tentang ketelitian, disiplin, kesabaran, kejujuran, dan rasa hormat terhadap Al-Qur'an. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan kepribadian yang baik dan bermoral.
- 7) Meningkatkan Hubungan dengan Al-Qur'an dan Agama: Melalui pembelajaran tahsin, siswa akan merasakan keindahan, keagungan, dan kebijaksanaan Al-Qur'an. Hal ini akan

meningkatkan rasa cinta, keterikatan, dan hubungan mereka dengan Al-Qur'an dan agama Islam secara keseluruhan.⁴²

Dalam melanjutkan pembelajaran tahsin, siswa akan semakin terlibat dalam pembelajaran agama Islam secara menyeluruh. Mereka akan merasa lebih dekat dengan nilai-nilai Islam dan memahami ajaran-ajaran agama dengan lebih baik. Pembelajaran tahsin juga akan membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, kebaikan, kejujuran, dan kasih sayang.⁴³

Selain itu, pembelajaran tahsin juga memiliki pengaruh positif pada aspek psikologis dan emosional siswa. Melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan menghayati maknanya dapat memberikan ketenangan batin, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan mental siswa. Pembelajaran tahsin juga dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dan tantangan dalam hidup dengan sabar dan ketenangan pikiran.

Pengaruh pembelajaran tahsin juga dapat dirasakan dalam kehidupan sosial siswa. Siswa yang memiliki kemampuan tahsin yang baik akan menjadi teladan bagi teman-teman sejawatnya. Mereka dapat membantu dan memberikan nasehat kepada orang lain dalam

⁴² Hanny Rahmawati dkk., "Pengaruh Tahsin terhadap Peningkatan Mutu Mengaji Mahasiswa UPI Kampus Purwakarta," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 3232–43.

⁴³ Sulistiyo Handayani dan Dewi S. Prawiradilaga, "Pengembangan Program Pembelajaran Tahsin di Lembaga Semi Otonom Qur'an Institute UNJ," *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 4, no. 1 (2021): 21–29.

memperbaiki pelafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Selain itu, kemampuan tahsin yang baik juga dapat membantu siswa dalam berpartisipasi dalam acara-acara keagamaan dan kegiatan komunitas yang berkaitan dengan Al-Qur'an.⁴⁴

Dalam jangka panjang, pembelajaran tahsin dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi siswa. Mereka dapat menjadi pemimpin masyarakat yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas tentang Al-Qur'an, dan mampu menyebarkan kebaikan dan cahaya Islam kepada orang lain. Selain itu, kemampuan tahsin yang baik juga dapat membuka peluang karier di bidang keagamaan, seperti menjadi qari, ustadz, atau guru Al-Qur'an.⁴⁵

Secara keseluruhan, pembelajaran tahsin memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan siswa. Selain meningkatkan kemampuan melafalkan dan memahami Al-Qur'an, pembelajaran tahsin juga membentuk karakter, memperkuat hubungan dengan agama Islam, dan memberikan manfaat psikologis dan sosial yang berkelanjutan.

f. Kelebihan Tahsin

Berikut adalah beberapa manfaat dari menguasai tahsin:

- a) Memahami dengan lebih baik cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah.

⁴⁴ Eva Shoffiyatun Nisa dan Dewi Maharani, "Pengaruh Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 43–52.

⁴⁵ Yusuf Bahtiyar dkk., "Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a," *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 1 (2022): 55–62.

- b) Dengan menerapkan metode ini, membaca Al-Qur'an menjadi lebih indah dan teratur dalam pengucapannya.
- c) Mampu menyempurnakan setiap ayat Al-Qur'an yang diucapkan melalui lisan.⁴⁶

Tahsin merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Kelebihan dari tahsin adalah dapat memberikan sejumlah manfaat yang positif dalam kehidupan seorang Muslim. Pertama, tahsin membantu meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dengan mempelajari tajwid, seseorang dapat mengerti dan merasakan makna yang terkandung dalam setiap kata dan kalimat Al-Qur'an. Ini membantu dalam meningkatkan rasa kekaguman dan ketakjuban terhadap keagungan kitabullah.

Selain itu, tahsin juga memberikan manfaat dari segi spiritual. Dengan memperindah bacaan Al-Qur'an, seseorang dapat merasakan kedamaian dan ketenangan dalam hati. Kegiatan tahsin juga membantu meningkatkan konsentrasi dan Dengan memberikan perhatian penuh saat membaca Al-Qur'an, kita dapat memperkuat ikatan spiritual antara diri kita dan Allah SWT, menciptakan kedalaman hubungan yang lebih erat.

⁴⁶ Husin Husin Dan Muhammad Arsyad, "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Darul Falah," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 1, No. 1 (2022): 16–25.

Kelebihan ini membantu menguatkan hubungan spiritual seseorang dengan Sang Pencipta.⁴⁷

Tahsin juga memberikan kelebihan dalam aspek sosial. Dalam proses pembelajarannya, tahsin sering kali dilakukan secara berkelompok di bawah bimbingan seorang guru. Hal ini membuka peluang untuk berinteraksi dengan sesama Muslim yang memiliki minat yang sama. Selain itu, kegiatan tahsin juga sering dilaksanakan dalam lingkungan masjid atau lembaga pendidikan agama, yang dapat memperluas jaringan sosial dan mempererat hubungan antara sesama umat Islam.⁴⁸

Dalam hal kemampuan membaca, tahsin membantu meningkatkan kefasihan dalam melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar. Dengan mempelajari tajwid, seseorang dapat menguasai aturan-aturan bacaan yang tepat, seperti makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya. Kelebihan ini memungkinkan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga meningkatkan kualitas bacaan dan memperkuat ikatan dengan teks suci.⁴⁹

Secara keseluruhan, tahsin memiliki banyak kelebihan yang signifikan. Dari peningkatan pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an, hingga manfaat spiritual, sosial, dan kemampuan membaca yang lebih baik, tahsin membawa banyak manfaat bagi seorang Muslim. Melalui

⁴⁷ Ila Magfira, "Hubungan Program Tahsin Dan Tahfidz Sebagai Layanan Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi Kelas X Di MAN 2 Kota Palu," *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2022): 45–51.

⁴⁸ Siagian dan Zailani, "Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an."

⁴⁹ Husin dan Arsyad, "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah." h. 4.

dedikasi dan latihan yang konsisten, tahsin dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan hubungan individu dengan Al-Qur'an dan Allah SWT, serta memperkaya kehidupan spiritual dan sosial seorang Muslim.

g. Strategi Pengembangan Tahsin

Untuk mengembangkan kemampuan tahsin siswa secara efektif, berikut ini beberapa strategi yang dapat digunakan:

- 1) **Pemahaman Tajwid yang Mendalam:** Penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Tajwid dan dapat menjelaskan dengan jelas kepada siswa. Guru harus dapat mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan siswa dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan aturan Tajwid yang benar.
- 2) **Latihan Rutin dan Konsisten:** Siswa perlu melakukan latihan tahsin secara rutin dan konsisten. Latihan tersebut dapat meliputi latihan membaca dengan suara, menghafal surat-surat pendek, atau mengulang bacaan-bacaan yang sulit. Latihan secara teratur akan membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap.
- 3) **Penggunaan Rekaman dan Contoh Bacaan yang Baik:** Siswa dapat mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur'an oleh qari yang mahir dalam tahsin. Rekaman tersebut dapat digunakan sebagai contoh bacaan yang baik dan benar. Siswa dapat membandingkan

bacaan mereka sendiri dengan rekaman tersebut untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan mereka.

- 4) Penggunaan Teknologi: Pemanfaatan teknologi dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan tahsin. Terdapat aplikasi dan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk latihan tahsin, termasuk fitur seperti perekaman suara, evaluasi dan umpan balik interaktif, serta latihan-latihan yang dapat dipersonalisasi sesuai tingkat kemampuan siswa.
- 5) Pembelajaran Berkelompok: Siswa dapat belajar dalam kelompok kecil dengan sesama siswa yang memiliki minat dan kemampuan yang sama dalam tahsin. Mereka dapat saling memberikan dukungan, berlatih bersama, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Pembelajaran berkelompok dapat meningkatkan motivasi dan memberikan suasana belajar yang interaktif.
- 6) Pembelajaran Kontekstual: Penting untuk mengaitkan pembelajaran tahsin dengan konteks kehidupan siswa. Guru dapat mengaitkan pembelajaran tahsin dengan nilai-nilai moral dan etika dalam Islam, serta memberikan pemahaman tentang makna dan pesan yang terkandung dalam bacaan Al-Qur'an. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami dan menghayati bacaan mereka dengan lebih baik.

7) Evaluasi dan Umpan Balik: Guru perlu memberikan evaluasi dan umpan balik secara teratur kepada siswa mengenai kemajuan mereka dalam tahsin. Umpan balik yang konstruktif dan spesifik akan membantu siswa dalam mengidentifikasi kesalahan dan memperbaiki kualitas bacaan mereka. Selain itu, penghargaan dan pengakuan atas kemajuan siswa juga penting untuk memotivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan tahsin.⁵⁰

Dengan menerapkan strategi-strategi pengembangan tahsin yang efektif, melalui upaya yang sungguh-sungguh, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengucapkan dan memahami Al-Qur'an dengan sempurna. Strategi tersebut memberikan pendekatan yang holistik dan terstruktur dalam pembelajaran tahsin, memungkinkan siswa untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam pengembangan tahsin mereka. Dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Tajwid, latihan rutin yang konsisten, penggunaan rekaman dan contoh bacaan yang baik, serta pemanfaatan teknologi, siswa dapat meningkatkan kemampuan tahsin mereka secara bertahap.⁵¹

Pembelajaran berkelompok dan pembelajaran kontekstual juga membantu siswa untuk belajar secara kolaboratif dan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, siswa dapat mengaplikasikan pengajaran Al-Qur'an untuk memperkaya dan memperbaiki kualitas kehidupan

⁵⁰ Siti Farida dkk., "Strategi Pengembangan Kurikulum di SMA Tahfidz Assidiyah Sampang," *Kabilah: Journal of Social Community* 7, no. 1 (2022): 208–26.

⁵¹ Yuli Zamzah Farliati, Mukhsin Nyak Umar, dan Yusra Jamali, "Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa di SD Negeri Se-Kota Subulussalam," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (2023): 543–54.

mereka. Ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka memahami makna dan pesan yang terkandung dalam bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik.⁵²

Selain itu, evaluasi dan umpan balik yang diberikan oleh guru memainkan peran penting dalam pengembangan tahsin siswa. Umpan balik yang konstruktif membantu siswa mengidentifikasi kesalahan dan area yang perlu diperbaiki, sementara penghargaan dan pengakuan atas kemajuan mereka memberikan motivasi tambahan.⁵³

Dengan menerapkan strategi-strategi pengembangan tahsin yang efektif, siswa dapat mencapai tujuan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik. Ini tidak hanya berdampak pada kemampuan mereka dalam melafalkan dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga pada penghayatan nilai-nilai agama, pengembangan karakter, dan hubungan mereka dengan Islam secara keseluruhan.

h. Indikator Implementasi Program Tahsin

Program tahsin adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Indikator implementasi program tahsin akan mengukur sejauh mana program tersebut berhasil dijalankan dan mencapai tujuannya. Berikut beberapa contoh indikator implementasi program tahsin:

⁵² Havidz Cahya Pratama dan Siti Amanah, "Strategi Pembelajaran Daring Tahfız Al-Quran pada Program Boarding School," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 182–94.

⁵³ Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, dan Yuni Azura, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 129–41.

- 1) Partisipasi Peserta: Jumlah peserta yang aktif mengikuti program tahsin.
- 2) Kehadiran: Tingkat kehadiran peserta dalam setiap sesi atau kelas program tahsin.
- 3) Tingkat Kemajuan: Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dari awal program hingga akhir, diukur dengan parameternya seperti kelancaran, tajwid, dan kecepatan bacaan.
- 4) Keberlanjutan: Apakah peserta terus melanjutkan latihan membaca Al-Quran setelah program tahsin berakhir.
- 5) Penggunaan Materi Bantu: Sejauh mana materi-materi bantu seperti buku tajwid, rekaman bacaan, atau aplikasi pembelajaran digunakan dan bermanfaat bagi peserta.
- 6) Peningkatan Pemahaman: Tingkat pemahaman peserta terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka baca.
- 7) Penguasaan Tajwid: Kemampuan peserta dalam menerapkan aturan-aturan tajwid dengan benar saat membaca.
- 8) Kemampuan Membaca Tanpa Bantuan: Sejauh mana peserta mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan benar tanpa bantuan.
- 9) Kemampuan Mengajar: Kemampuan pengajar dalam mengajarkan tajwid dan membantu peserta memahami dan mengatasi kesalahan bacaan.

- 10) Pembentukan Kebiasaan: Sejauh mana peserta berhasil membentuk kebiasaan membaca Al-Quran secara teratur setelah mengikuti program tahsin.
- 11) Umpan Balik Peserta: Tanggapan dan umpan balik positif dari peserta tentang manfaat dan kualitas program tahsin.
- 12) Penghargaan dan Sertifikat: Pemberian penghargaan atau sertifikat kepada peserta yang berhasil menyelesaikan program tahsin.
- 13) Kolaborasi dengan Komunitas: Jika ada, sejauh mana program tahsin berkolaborasi dengan komunitas lokal atau lembaga lain untuk mendukung dan memperluas dampak program.
- 14) Monitoring dan Evaluasi: Kelancaran proses pelaksanaan program, serta adanya mekanisme untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan peserta secara berkala.

Indikator-indikator ini membantu dalam menilai keberhasilan dan dampak program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta secara keseluruhan. Dengan mengukur aspek-aspek tersebut, program tahsin dapat diadaptasi dan ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar kepada peserta.

3. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Minat merujuk pada kecondongan individu terhadap suatu hal atau preferensi yang diinginkan untuk dilakukan. Secara umum, individu cenderung lebih condong menjalankan kegiatan yang sesuai dengan minat

dan keinginan mereka, daripada terlibat dalam aktivitas yang kurang diminati.⁵⁴ Perspektif lain menyatakan bahwa minat adalah ekspresi dari kecenderungan hati seseorang, di mana semakin besar minatnya terhadap suatu hal, semakin mudah perhatiannya terfokus pada hal tersebut.⁵⁵

Menurut perspektif Slameto, minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menyukai dan merasa terikat pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada dorongan dari pihak lain. Slameto juga menekankan bahwa minat melibatkan penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan objek di luar diri. Semakin kuat atau erat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang muncul.⁵⁶

Minat dalam pandangan psikologi memiliki akar dari pemikiran para tokoh seperti William James, yang menganggapnya sebagai kemauan atau ketertarikan untuk memperhatikan atau fokus pada suatu objek atau aktivitas tertentu. John Dewey juga berkontribusi dengan menggambarkan minat sebagai hasrat atau keinginan yang kuat untuk terlibat dalam aktivitas tertentu. Gordon Allport melihat minat sebagai kecenderungan individu untuk merespons secara positif terhadap objek atau aktivitas tertentu. Sementara itu, Sigmund Freud menekankan bahwa minat adalah hasil dari ketegangan yang tidak puas yang berasal dari naluri dan dorongan bawah sadar. Pandangan-pandangan ini memberikan pemahaman tentang bagaimana minat berkembang dalam diri manusia

⁵⁴ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 2, no. 1 (2020): 54–60.

⁵⁵ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (Cv. Azka Pustaka, 2021), h. 11.

⁵⁶ Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan Ipa Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* (Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021).

dan bagaimana minat tersebut dapat mempengaruhi perilaku serta pilihan hidup individu.⁵⁷

Pemahaman tentang minat juga sangat penting dalam bidang pendidikan. John D. Krumboltz, seorang ahli pendidikan, menjelaskan bahwa minat adalah konsistensi pada pilihan dan pemilihan tertentu, serta kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek atau topik tertentu. Sedangkan John Holland mengembangkan teori minat yang dikenal sebagai model *RIASEC*, yang membagi minat menjadi enam tipe: *Realistic (R)*, *Investigative (I)*, *Artistic (A)*, *Social (S)*, *Enterprising (E)*, dan *Conventional (C)*. Teori ini membantu dalam mengidentifikasi minat dan kepribadian individu, yang berperan penting dalam penentuan jalur pendidikan, karir, dan pemilihan profesi yang sesuai dengan minat dan bakat seseorang.⁵⁸

Pendekatan ekonomi dalam memahami minat cenderung fokus pada aspek utilitarian dan motivasi ekonomi individu. Adam Smith, salah satu bapak ekonomi klasik, mengartikan minat sebagai pendorong bagi individu untuk mencari keuntungan pribadi dan meningkatkan kesejahteraan diri. Pandangan ini memberikan wawasan tentang bagaimana minat dapat mempengaruhi perilaku konsumen dan pengambilan keputusan dalam ekonomi pasar. Alfred Marshall juga

⁵⁷ Arina Restian, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, vol. 2 (UMMPress, 2020).

⁵⁸ Budi Astuti dan Edi Purwanta, *Bimbingan Karier untuk meningkatkan Kesiapan karier* (Devstudika, 2019).

menyoroti bagaimana minat mempengaruhi keputusan produksi dan konsumsi dalam ekonomi mikro.⁵⁹

Dalam sosiologi, minat dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi interaksi sosial dan integrasi dalam masyarakat. Max Weber mengaitkan minat dengan motivasi individu untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai atau tujuan pribadi. Sementara itu, Emile Durkheim melihat minat sebagai salah satu variabel sosial yang dapat mempengaruhi hubungan antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Pandangan ini membantu memahami bagaimana minat individu dapat membentuk pola perilaku dan pilihan sosial, serta bagaimana interaksi sosial dapat memengaruhi perkembangan minat individu.⁶⁰

Dalam dunia bisnis dan pemasaran, minat diartikan sebagai perasaan tertarik atau ketertarikan terhadap produk, layanan, atau merek tertentu. Philip Kotler, seorang ahli pemasaran terkenal, menekankan pentingnya minat dalam mempengaruhi perilaku konsumen dan keputusan pembelian. Minat menjadi faktor krusial dalam proses pemasaran, termasuk strategi promosi, branding, dan pengembangan produk yang dapat menarik perhatian dan menginspirasi konsumen untuk berinteraksi dan membeli produk atau layanan yang ditawarkan.⁶¹

⁵⁹ Candres Abadi, "Peran Guru BK Dalam Perencanaan Arah Karir Siswa (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang)," *MUHAFADZAH* 1, no. 1 (2020): 27–50.

⁶⁰ Gunawan Adnan, *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan* (Ar-raniry Press, 2020).

⁶¹ Nugroho J. Setiadi dan MM SE, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen Edisi Ketiga*, vol. 3 (Prenada Media, 2019).

Pemahaman tentang minat dari berbagai disiplin ilmu membantu melihat fenomena ini dari berbagai perspektif dan memberikan pandangan komprehensif tentang peran dan dampaknya dalam kehidupan manusia. Pengembangan minat yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, kepuasan pribadi, dan kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan, mulai dari pendidikan dan karir hingga interaksi sosial dan konsumsi produk.⁶²

Kemudian pendapat lain menjelaskan beberapa pengertian minat atau interest adalah sebagai berikut:

- 1) Minat tidaklah merupakan sifat bawaan manusia, melainkan dapat dibentuk, diperoleh melalui usaha, dipelajari, dan dikembangkan.
- 2) Minat dapat dikaitkan dengan tujuan-tujuan tertentu dalam rangka melakukan tindakan.
- 3) Secara spesifik, minat terkait dengan kondisi sosial dan emosi individu. Minat itu biasanya membaca inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.⁶³

Maka minat dapat penulis simpulkan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan atau memilih sesuatu yang datang nya secara alami tanpa ada tekanan atau arahan dari lingkungan sekitar.

⁶² Akrim Akrim, "Covid-19 Dan Kampus Merdeka Di Era New Normal (Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Pengetahuan)," *Aksaqila Jabfung*, 2022.

⁶³ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region* 1, No. 3 (2009): 1–19.

b. Ciri-Ciri Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang pada sesuatu. Adapun ciri-ciri minat adalah:

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Minat dalam berbagai bidang mengalami transformasi sejalan dengan perubahan fisik dan mental. Saat mencapai masa pertumbuhan dan kedewasaan yang tertunda, minat menjadi lebih stabil. Anak-anak yang mengalami perkembangan yang lebih cepat atau lebih lambat daripada teman sebaya mereka menghadapi tantangan sosial karena minat mereka yang masih berpusat pada hal-hal yang menarik bagi anak-anak, sementara minat teman sebaya mereka sudah berpindah ke minat yang sesuai dengan remaja.⁶⁴

2) Minat bergantung pada kesiapan belajar

Anak-anak tidak dapat mengembangkan minat secara penuh sebelum mereka siap secara fisik dan mental. Sebagai ilustrasi, mereka tidak dapat menunjukkan minat yang tulus dalam bermain bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang dibutuhkan dalam permainan tersebut.⁶⁵

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar

⁶⁴ Agung Prasetyo Abadi, "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika," *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1d (2020).

⁶⁵ Aiman Faiz, Anis Pratama, Dan Imas Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1," *Jurnal Basicedu* 6, No. 2 (2022): 2846–53.

Peluang pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan minat, baik pada anak-anak maupun orang dewasa, yang merupakan bagian dari lingkungan mereka. Karena anak-anak kecil sebagian besar menghabiskan waktu di rumah, minat mereka "tumbuh dari rumah". Namun, seiring dengan bertambahnya pengalaman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, mereka mulai tertarik pada minat orang-orang di luar rumah yang mereka kenal.⁶⁶

4) Perkembangan minat mungkin terbatas

Keterbatasan dalam hal fisik, mental, dan pengalaman sosial dapat membatasi minat anak-anak. Sebagai contoh, anak-anak yang memiliki cacat fisik mungkin tidak dapat menunjukkan minat yang sama dalam olahraga seperti teman sebaya mereka yang memiliki perkembangan fisik normal.⁶⁷

5) Minat dipengaruhi budaya

Anak-anak diberikan peluang oleh orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya untuk belajar tentang minat yang dianggap sesuai oleh kelompok budaya mereka. Namun, mereka tidak

⁶⁶ Totong Heri, "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019).

⁶⁷ Hamdi Cut Kurniawati Rahim, "Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 1 Sakti," *Jurnal Sains Riset* 9, no. 3 (2020): 68–79.

diberikan kesempatan untuk mengejar minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok budaya mereka.⁶⁸

6) Minat bebobot emosional

Komponen emosional, yang mencakup aspek afektif, memainkan peran penting dalam menentukan intensitas minat. Pengalaman emosional yang kurang menyenangkan dapat melemahkan minat, sementara pengalaman emosional yang menyenangkan dapat memperkuatnya.⁶⁹

7) Minat itu egosentris

Selama masa kanak-kanak, minat cenderung berpusat pada diri sendiri. Sebagai contoh, minat anak laki-laki terhadap matematika sering kali dipengaruhi oleh keyakinan bahwa keahlian dalam matematika di sekolah akan membawa mereka ke posisi yang menguntungkan dan prestisius dalam dunia bisnis.⁷⁰

c. Aspek-Aspek Minat

Setidaknya minat terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.⁷¹

1) Aspek Kognitif

⁶⁸ Gicella Fanny Andriani Dan Halmawati Halmawati, "Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan Dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 3 (2019): 1322–36.

⁶⁹ Nailur Rohmah, S. Psi, Dan Netty Herawati, "Menumbuhkan Minat Belajar Pada Anak," *Psikologi Parenting*, 2021, 133.

⁷⁰ Abdur Rahman, "Pengaruh Game Online Terhadap Minat Belajar Siswa Sd Negeri 2 Serigeni," *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 85–100.

⁷¹ Julita Sari Nasution, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam," *Jurnal As-Said* 2, No. 1 (2022): 100–115.

Aspek kognitif terkait dengan konsepsi yang dibangun oleh anak-anak mengenai bidang yang menarik minat mereka. Minat dalam aspek ini difokuskan pada manfaat dan kepuasan pribadi yang diperoleh dari minat tersebut. Sebagai contoh, anak-anak ingin meyakinkan diri bahwa investasi waktu dan usaha yang mereka berikan dalam kegiatan yang terkait dengan minat mereka akan memberikan kepuasan dan manfaat yang pribadi. Jika keuntungan dan kepuasan tersebut terbukti, minat mereka tidak hanya bertahan tetapi juga menjadi nyata.⁷²

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau dimensi emosional dari minat tercermin dalam sikap yang ditunjukkan terhadap kegiatan yang diminati. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif juga berkembang melalui pengalaman pribadi, dukungan sikap yang diberikan oleh orang tua, guru, dan teman terhadap kegiatan yang diminati, serta melalui sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan tersebut.⁷³

d. Cara Menemukan Minat

Adapun cara menemukan minat anak, yaitu setidaknya ada tujuh cara, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pengamatan Kegiatan

⁷² Isra Manungki Dan M. Ramoend Manahung, "Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar," *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)* 2, no. 1 (2021): 82–109.

⁷³ Alda Barimbing, Antonius Remigius Abi, Dan Patri Janson Silaban, "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd," *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 4 (2022): 1065–72.

Dengan mengamati permainan anak-anak, baik yang mereka peroleh, kumpulkan, atau gunakan dalam kegiatan yang melibatkan unsur spontanitas, kita dapat mendapatkan indikasi tentang minat mereka.⁷⁴

2) Pertanyaan

Jika seorang anak terus menerus mengajukan pertanyaan tentang suatu hal, hal itu mengindikasikan minat yang lebih intens dibandingkan dengan minatnya pada hal-hal yang hanya dia tanyakan sesekali.

3) Pokok Pembicaraan

Interaksi percakapan antara anak-anak dan orang dewasa atau teman sebaya dapat memberikan petunjuk tentang minat mereka dan sejauh mana minat tersebut berkembang.

4) Membaca

Jika anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih buku yang ingin mereka baca atau dibacakan, mereka akan memilih buku yang menyoroti topik yang sejalan dengan minat mereka.

5) Menggambar Spontan

Dengan melihat gambar atau lukisan yang dibuat oleh anak-anak secara spontan, serta seberapa sering mereka mengulanginya, kita dapat memperoleh petunjuk tentang minat mereka terhadap suatu hal.

⁷⁴ Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2010), h.117.

6) Keinginan

Apabila ditanya mengenai apa yang mereka inginkan jika mereka bisa mendapatkan apa pun yang mereka inginkan, sebagian besar anak dengan jujur akan menyebutkan hal-hal yang menjadi minat utama mereka.

7) Laporan mengenai apa saja yang diminati

Jika diminta untuk menyebutkan atau menulis tiga atau lebih objek yang paling mereka sukai, anak-anak akan mengungkapkan minat yang telah terbentuk, memberikan petunjuk tentang hal-hal yang memberikan mereka kepuasan.⁷⁵

e. Minat Baca

Minat baca adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk membaca buku, artikel, atau materi bacaan lainnya secara sukarela dan menyenangkan. Orang dengan minat baca yang tinggi akan dengan mudah merasa tertarik untuk membaca bermacam-macam bahan bacaan, termasuk fiksi maupun non-fiksi, dan lebih suka memperluas pengetahuan mereka melalui membaca daripada melalui media lain seperti audio atau video. Minat baca yang tinggi juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan wawasan orang yang memiliki minat baca tinggi, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengeksplorasi dunia.⁷⁶

⁷⁵ Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejalagangguan Pemusatan Perhatian (Add))* (Jakad Media Publishing, 2020).

⁷⁶ Aiman Faiz, "Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo," *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 1 (2022): 58–66.

Minat terhadap membaca juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan diri individu. Dengan membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, meningkatkan daya kreativitas, meningkatkan pemahaman tentang kehidupan, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Selain itu, minat baca yang tinggi dapat membantu dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Seseorang yang terbiasa membaca memiliki kemampuan analisis dan interpretasi yang lebih baik, sehingga mampu menilai berbagai sudut pandang dan memahami masalah secara mendalam.⁷⁷

f. Indikator Minat Baca Al-Qur'an

Minat baca Al-Quran adalah dorongan internal seseorang untuk secara rutin membaca, memahami, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Indikator minat baca Al-Quran meliputi frekuensi, konsistensi, pemahaman makna, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, minat dalam belajar agama, penggunaan sumber bacaan tambahan, partisipasi dalam diskusi agama, dan pengaruh dalam pengambilan keputusan. Memiliki minat yang tinggi dalam membaca Al-Quran dapat mengarah pada pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran Islam dan memberikan panduan spiritual dalam menjalani kehidupan.

Indikator minat baca Al-Quran dapat mencakup berbagai aspek yang menggambarkan sejauh mana seseorang tertarik untuk membaca

⁷⁷ Febriana Murtianingsih dan Achmad Fathoni, "Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6257–64.

dan memahami Al-Quran. Berikut beberapa contoh indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat baca Al-Quran:

- 1) Frekuensi Membaca: Seberapa sering seseorang membaca Al-Quran, apakah setiap hari, seminggu sekali, atau lebih jarang.
- 2) Lama Membaca: Berapa lama seseorang menghabiskan waktu untuk membaca Al-Quran setiap kali mereka melakukannya.
- 3) Konsistensi: Seberapa konsisten seseorang dalam membaca Al-Quran. Apakah mereka membacanya dengan rutin atau hanya sesekali.
- 4) Memahami Makna: Tingkat pemahaman seseorang terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran.
- 5) Mempraktikkan Ajaran: Sejauh mana seseorang mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan: Apakah seseorang aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan bacaan dan pemahaman Al-Quran, seperti kelas tafsir atau kelompok pengajian.
- 7) Minat dalam Belajar Agama: Seberapa besar minat seseorang untuk terus belajar tentang agama dan mendalami pemahaman Al-Quran.
- 8) Penggunaan Sumber Bacaan Lainnya: Apakah seseorang aktif mencari sumber-sumber tambahan seperti buku tafsir, artikel, atau video yang membahas tentang Al-Quran.
- 9) Partisipasi dalam Diskusi Agama: Apakah seseorang aktif berpartisipasi dalam diskusi atau forum tentang Al-Quran dan Islam.

- 10) Ketertarikan dalam Kajian Islami: Seberapa besar ketertarikan seseorang dalam mempelajari aspek-aspek lebih mendalam dari ajaran Islam, termasuk kajian tentang Al-Quran.
- 11) Berbagi Pengetahuan: Apakah seseorang cenderung berbagi pengetahuan dan pemahaman mereka tentang Al-Quran dengan orang lain.
- 12) Pengaruh dalam Pengambilan Keputusan: Sejauh mana seseorang mempertimbangkan ajaran-ajaran Al-Quran dalam pengambilan keputusan penting dalam hidup mereka.

Indikator-indikator ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat minat seseorang terhadap membaca dan memahami Al-Quran. Namun, perlu diingat bahwa minat adalah hal yang subjektif dan dapat bervariasi dari individu ke individu.

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang diinginkan oleh banyak umat Islam. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek, termasuk pengucapan yang benar, pemahaman terhadap tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an), serta kefasihan dalam melafalkan dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa hal yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an:⁷⁸

⁷⁸ Asfahani Asfahani Dan Ibnu Hajar Ibnu, "Efektifitas Metode Bagdadiyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Smp: The Effectiveness Of The Bagdadiyah Method In Reading Learning Al-Qur'an Students Of Smp," *Global Education Journal* 1, No. 01 (2023): 15–26.

- a. Memahami huruf-huruf Arab: Penting untuk mempelajari dan memahami huruf-huruf Arab dengan baik. Ini melibatkan pengenalan huruf-huruf, pengucapan yang benar, dan memahami perbedaan antara huruf-huruf yang serupa.
- b. Memahami tajwid: Tajwid adalah aturan dan tata cara bacaan Al-Qur'an. Penting untuk mempelajari tajwid untuk memahami cara membaca dan melafalkan huruf-huruf serta kata-kata dengan benar. Studi tajwid mencakup pengetahuan tentang panjang-pendeknya vokal, hukum-hukum bertemu huruf, dan pemberian tekanan atau intonasi yang tepat pada kata-kata.
- c. Praktik secara teratur: Membaca Al-Qur'an secara teratur akan membantu meningkatkan kemampuan membaca. Mulailah dengan membaca secara perlahan dan tekun, lalu tingkatkan kecepatan seiring dengan kemajuan Anda. Selain membaca, juga penting untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan merujuk pada bacaan yang dibimbing oleh para ahli tajwid.
- d. Menghafal ayat-ayat penting: Menghafal ayat-ayat penting dalam Al-Qur'an membantu memperbaiki kemampuan membaca dan mengingat bacaan yang sering digunakan dalam ibadah sehari-hari. Mulailah dengan menghafal ayat-ayat yang pendek dan sederhana, lalu tingkatkan kompleksitasnya seiring dengan kemajuan Anda.
- e. Mengikuti kursus atau belajar dengan pengajar yang berpengalaman: Bergabung dengan kursus atau belajar dengan seorang pengajar yang

berpengalaman dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengajar dapat memberikan bimbingan langsung, memberikan umpan balik, dan membantu memperbaiki kesalahan dalam membaca.

- f. Berdoa dan bersabar: Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses yang membutuhkan waktu dan kesabaran. Berdoa kepada Allah untuk mendapatkan kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an dan bersabarlah dalam menghadapi tantangan yang mungkin Anda hadapi selama proses belajar.

Selalu diingat bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya tentang mengucapkan kata-kata, tetapi juga memahami maknanya dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

- a. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

1) At- Tartil

Hal tersebut meliputi membaca dengan penuh ketenangan dan konsentrasi, mengucapkan setiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya dengan ciri khas yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang ditambahkan sesuai dengan aturan bacaannya, serta memberikan pemahaman terhadap makna dari setiap ayat.⁸⁰

2) Al-Hadr

⁷⁹ Khoirun Nidhom, "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2021): 83–102.

⁸⁰ Siti Sulaikho Dkk., "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar Melalui Metode At-Tartil Bagi Orang Tua Santri Tpq Desa Brodot Jombang," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (2020): 1–7.

Pada dasarnya, membaca dengan kecepatan yang tinggi tetapi tetap memperhatikan dan mematuhi hukum-hukum bacaan.⁸¹

3) At-Tadwir

Yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan hadr.

4) At-Talaqiq

Yaitu membaca sama halnya dengan tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan.⁸²

b. Strategi pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentu membutuhkan strategi dalam pelaksanaannya, adapun strategi tersebut adalah:

1) Sistem Sorongan atau Individu (privat)

Dalam pelaksanaannya, santri atau siswa secara bergiliran membaca satu per satu sesuai dengan kemampuan membacanya, bisa mencakup satu, dua, tiga, atau bahkan empat halaman.⁸³

2) Klasikal Individu

Dalam pelaksanaannya, sebagian waktu guru digunakan untuk menjelaskan inti pelajaran dengan mencakup dua atau tiga

⁸¹ Nurul Indana Dan Anggita Febrianti, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an:(Studi Di Tpq Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali)," *Ij: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): 421–41.

⁸² Nashirotn Fitriani Rahmi Dan Imam Tabroni, "Application Of The Iqra Method In Improving Al-Qur'an Reading Ability," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 8 (2022): 769–78.

⁸³ Faizun Najah Dan Ach Murajiz Bashri, "Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan Pada Pembelajaran Hidayatus Shibyan Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep," *Jurnal Jendela Pendidikan* 3, no. 01 (2023): 66–73.

halaman atau lebih. Namun, pembacaan juga ditekankan dengan penekanan pada penilaian prestasi yang dicapai.⁸⁴

3) Klasikal Baca Simak

Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh seluruh santri atau siswa dan demikian seterusnya.⁸⁵

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan baca Al-Quran adalah faktor-faktor yang mengukur sejauh mana seseorang mampu membaca teks Al-Quran dengan baik dan benar. Ini melibatkan pemahaman tentang tata bahasa Arab, aturan-aturan tajwid, serta kemampuan dalam mengucapkan huruf dan kata-kata Arab dengan benar. Berikut beberapa contoh indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan baca Al-Quran:

- 1) Tajwid: Kemampuan seseorang dalam mengucapkan huruf dan kata-kata Arab dengan benar sesuai dengan aturan tajwid.
- 2) Kelancaran Bacaan: Sejauh mana seseorang mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan tanpa terbata-bata.

⁸⁴ Alya Oktavia Listiana Dan Ali Bowo Tjahjono, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tk Kuntum Mekar Pleburan Semarang," *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, o. 1 (2023): 479–87.

⁸⁵ Ach Syaikh, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Mi As-Sunniyyah Lumajang," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2022): 89–101.

- 3) Pemahaman Tata Bahasa: Kemampuan untuk memahami struktur tata bahasa Arab dalam teks Al-Quran, termasuk kata-kata, kalimat, dan ayat.
- 4) Makhraj: Pemahaman tentang tempat dan cara pengucapan huruf-huruf Arab dari berbagai tempat dalam mulut dan tenggorokan.
- 5) Kaidah Tajwid: Pengetahuan tentang aturan-aturan tajwid yang digunakan untuk membaca Al-Quran dengan betul, seperti pemberian panjang-pendek suara, idgham, iqlab, ghunnah, dan lain-lain.
- 6) Pemahaman Makna: Kemampuan untuk memahami makna ayat-ayat Al-Quran saat membacanya, meskipun fokus utamanya adalah pada kemampuan membaca. Kecepatan Bacaan: Kemampuan membaca
- 7) dengan cepat tanpa mengorbankan kelancaran dan kejelasan bacaan.
- 8) Reproduksi Bacaan: Kemampuan untuk mengulang bacaan Al-Quran dengan akurat ketika diinstruksikan atau dalam konteks pengajaran.
- 9) Partisipasi dalam Ujian Bacaan: Sejauh mana seseorang dapat berpartisipasi dalam ujian atau penilaian terkait bacaan Al-Quran, seperti ujian tajwid atau hafalan.
- 10) Peningkatan Kemampuan: Kemampuan untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui latihan, bimbingan, atau pengajaran.
- 11) Kemampuan Membaca Berbagai Gaya: Kemampuan untuk membaca Al-Quran dengan baik dalam berbagai gaya qira'at (variasi bacaan), seperti Qira'at Hafs 'an 'Asim, Qira'at Warsh 'an Nafi', dan lain-lain.

- 12) Penerapan dalam Ibadah: Sejauh mana kemampuan membaca Al-Quran dapat diterapkan dalam ibadah seperti shalat atau dzikir.

B. Kajian Penelitian Relevan

Untuk mencegah kesamaan karya ilmiah atau kesamaan dengan penelitian terdahulu dengan pembahasan yang sama. Maka peneliti melakukan kajian penelitian relevan. Berdasarkan telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa judul skripsi dan artikel jurnal yang relevan antara lain:

1. Jurnal yang disusun oleh Afni Nurfatwa Wardhani dan Annisa Nurul Astriani dengan judul "Penerapan Metode Tahsin Dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Di Madrasah Al-Qadr Pangalengan" yang diterbitkan oleh Jurnal Procceding UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021. Dalam jurnal ini peneliti mengungkapkan bahwa: Pemilihan metode tahsin dan tajwid, digunakan karena metode ini dilihat lebih praktis untuk mempelajari Al-Quran. Penerapan metode ini dirasa efektif dibuktikan dengan dari 80 orang jumlah seluruh anak di Madrasah Al-Qadr yang jika di presentasekan terdapat 90% anak mengalami masalah dalam bacaan Al-Quran dan tajwid, terjadi penurunan 75%. Adapun beberapa faktor penunjang saat proses pembelajaran berlangsung yaitu meliputi tempat yang tetap dan strategis. Kemudian terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran di Madrasah Al-Qadr, yaitu pekerjaan serta pendidikan orangtua, media pembelajaran dan tenaga pendidik.⁸⁶
2. Jurnal karya Haritsa Taqiyya Majid dan Sheila Nurul Huda, dengan judul "Literature Review: Gamifikasi Dan Pembelajaran Huruf Hijaiyah" yang

⁸⁶ Ahmad Sulaiman Dan Udiok Budi Wibowo, "Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gajah Mada," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 17–32.

diterbitkan oleh Jurnal Prosiding SENTIA, Volume 12 Tahun 2020. Dalam jurnal ini peneliti menyatakan bahwa Penerapan Gamifikasi banyak diimplementasikan untuk memberi motivasi lebih kepada peserta didik dalam ruang lingkup pembelajaran. Literatur dengan klasifikasi penerapan gamifikasi pada proses belajar tergolong banyak, ini menunjukkan bahwa penerapan yang dilakukan cukup berhasil untuk dapat mendorong anak didik dalam belajar. Unsur gamifikasi yang populer untuk diadopsi mencakup level, achievement, reward, point, dan leaderboard. Unsur self- elements masih dominan untuk diadopsi dibandingkan unsur social elements. Selain itu, untuk pembelajaran anak usia dini dalam hal huruf hijaiyah dan bahasa arab saat ini sudah lebih difokuskan pada bermain sambil belajar, bukan hanya elemen- elemen gamifikasi saja. Hanya saja untuk materi yang sulit dan membutuhkan banyak praktek latihan, misalnya seperti membaca iqro, maka gamifikasi masih berpotensi untuk diadopsi agar memberikan motivasi dan konsistensi bagi peserta didik.⁸⁷

3. Jurnal artikel karya Indah Wardaty Saud dengan judul “ Implementasi Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Mahasiswa IAIN Manado”. NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 2 (2022): 85-94. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan BTQ dengan menggunakan metode Tahsin dapat menjadi solusi efektif untuk memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Di lingkungan IAIN Manado, terutama pada program studi Tadris

⁸⁷ Haritsa Taqiyya Majid Dan Sheila Nurul Huda, “Literature Review : Gamifikasi Dan Pembelajaran Huruf Hijaiyah,” *Prosiding Sentia* 12, no. 1 (2020): 11–14.

Bahasa Inggris dan Pendidikan Agama Islam, sebagian besar mahasiswa menghadapi kesalahan dalam hal: (1) pengucapan huruf-huruf yang serupa (misalnya, dza dan za, sa dan sya, dll), (2) kesalahan tasydid, (3) variasi dalam bacaan Mad, dan (4) kesalahan dalam menghentikan ayat (waqof). Oleh karena itu, solusi yang diberikan bertujuan untuk mengurangi dan meminimalkan kesalahan-kesalahan tersebut. Dalam pelatihan yang terdiri dari 12 pertemuan, mahasiswa yang berpartisipasi sebagai peserta menunjukkan motivasi dan antusiasme yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan, serta mampu menulis surah Al-Fatihah dengan benar.⁸⁸

4. Jurnal artikel karya Asriani, Syamsul Rizal Mz, Ahmad Idhof dengan judul “Pendampingan Tahsin Qira’at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur’an Untuk Masyarakat Bunar Bogor”. *L-AFKAR:Journal for Islamic Studies* Vol. 6, No. 1, 2023. Berdasarkan pengalaman pendampingan TahsinQira'at di masyarakat Bunar, terlihat bahwa motivasi untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an sangat tinggi. Namun, masyarakat sering menghadapi kendala-kendala seperti keterbatasan guru, pendamping, dan mushahih, yang menjadi faktor penghambat dalam proses belajar Al-Qur'an. Situasi semakin rumit ketika masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang bacaan musykilatul ayat menurut Qira'at imam Hafs, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Di samping itu, masyarakat juga memiliki keinginan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada keluarga mereka, seperti anak-anak dan istri. Untuk mencapai kesuksesan

⁸⁸ Indah Wardaty Saud Dan Gina Nurvina Darise, “Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Mahasiswa Iain Manado,” *Nyiur-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 85–94.

dalam menjalankan kegiatan ini sesuai dengan tujuan dan harapan yang direncanakan, diperlukan persiapan yang matang oleh tim pengabdian masyarakat dan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Misalnya, masyarakat perlu memiliki motivasi tinggi untuk belajar Al-Qur'an dan memahami bacaan musykilatul ayat menurut Qiro'at imam Hafs, serta mampu menerapkannya dengan baik dan benar. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan terkait ayat-ayat musykilat. Oleh karena itu, peran semua pihak yang terlibat, terutama kalangan akademisi, diharapkan dapat memberikan motivasi konkret dan tidak terbatas hanya pada teori-teori yang diajarkan di dalam kelas.⁸⁹

5. Jurnal artikel karya Ella Ardila, dkk dengan judul “Pelaksanaan Program Tahsinal-Quran Guru Di Mts Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan”. JURNAL RIYADHAH Vol. 1No. 1. Januari-Juni 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa, Program tahsin Al-Quran guru di MTs Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan dilaksanakan pada setiap hari sabtu sepulang sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tahsin Al-Quran menggunakan metode qiro’ati, yaitu peserta membaca Al-Quran dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil(membaca Al-Quran dengan tenang) dan sesuai dengan hukum tajwid yang telah disampaikan oleh murabbisebelumnya.⁹⁰

⁸⁹ Syamsul Rizal Mz Dan Ahmad Idhofi, “Pendampingan Tahsin Qira’at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur’an Untuk Masyarakat Bunar Bogor,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 252–59.

⁹⁰ Ella Ardila Dan Ibrahim Sirait, “Pelaksanaan Program Tahsin Al-Quran Guru Di Mts Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan,” *Riyadhah-Journal Of Stai Nurul Ilmi Tanjungbalai* 1, No. 1 (2022): 1–14.

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian yang akan peneliti angkat dengan jurnal maupun skripsi sebelumnya bahwa pada penelitian ini memfokuskan implementasi pembelajaran tahsin sebagai program kokulikuler di sekolah menengah atas. sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Kemudian pada penelitian ini membahas bahwa pembelajaran tahsin ini dilaksanakan di lembaga pendidikan umum bukan lembaga pendidikan islam, sehingga hal ini dirasa memiliki nilai kebaruan yakni belum ada penelitian yang membahas pembelajaran tahsin pada lembaga pendidikan umum dengan upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui studi lapangan yang dimulai dengan melakukan penjajakan atau observasi guna mengidentifikasi objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang melibatkan penggambaran naratif mengenai perilaku subjek yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.⁹¹

Dalam penelitian ini, digunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi menggunakan bahasa, baik secara tertulis maupun lisan, yang didasarkan pada pengamatan terhadap orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹²

Ciri khas utama dari metode kualitatif terletak pada tujuannya untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai kasus, dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna dan fenomena yang terkait. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif ini berfokus pada prinsip-prinsip umum yang melibatkan objek penelitian dalam bentuk manifestasi fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan

⁹¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 23.

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 17.

menafsirkan data yang ada. Selain itu, penelitian deskriptif fokus pada upaya mengungkapkan suatu masalah, situasi, atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga memberikan fakta secara langsung (*face finding*).⁹³

Dalam pengolahan data kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan induktif, di mana analisis dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Melalui proses ini, pola hubungan yang khas dapat dikembangkan atau hipotesis dapat dibuat berdasarkan temuan yang diperoleh.⁹⁴ Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Zuriah, penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan dengan sistematis dan akurat gejala, fakta, atau kejadian mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, fokusnya lebih pada memberikan gambaran yang rinci tanpa menguji hubungan antara variabel dan tanpa perlu mencari atau menguji hipotesis.⁹⁵

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif mencakup kata-kata, gambar, dan perilaku, dan disajikan dalam bentuk yang lebih berorientasi pada kualitas atau sifat-sifat kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif lebih kaya makna daripada sekadar angka.⁹⁶

⁹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 9.

⁹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfaberta, 2009), h. 32.

⁹⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 14.

⁹⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 19.

Bukan hanya itu saja, studi ini tergolong sebagai studi lapangan karena penelitiannya secara langsung dilakukan di lapangan atau tempat yang menjadi objek penelitian agar mendapatkan data yang sah dan mewakili.⁹⁷

Penelitian ini mengadopsi metode Kualitatif yang mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Jadi, dapat diartikan bahwa deskriptif kualitatif ialah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk menggambarkan fenomena atau gejala pada objek yang diuji. Adapun penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk melihat perspektif guru tahsin, kepala sekolah, dan siswa tentang Implementasi Program Tahsin dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah entitas yang menjadi fokus atau objek dari penelitian yang sedang dilakukan. Ini bisa meliputi individu, kelompok, organisasi, peristiwa, fenomena alam, atau objek lainnya yang diteliti dan dikaji dalam rangka memperoleh informasi yang relevan.⁹⁸

Dalam penelitian ini, jumlah subjek penelitian, ditentukan berdasarkan tingkat kebutuhan yang diperlukan untuk mendapatkan data yang relevan.⁹⁹ Oleh sebab itu, informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan bagaimana Implementasi Program

⁹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 36.

⁹⁸ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), h. 23.

⁹⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022), h. 12.

Tahsin dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong.

Subjek penelitian dalam studi ini terdiri dari kepala sekolah, guru agama, tiga guru tahsin, dan enam siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. Kepala sekolah menjadi subjek penelitian untuk memahami peran dan dukungannya terhadap implementasi Program Tahsin. Guru agama akan menjadi subjek penelitian untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman mereka dalam melaksanakan program Tahsin. Tiga guru tahsin akan menjadi subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman tentang metode pengajaran Tahsin dan interaksi mereka dengan siswa. Sementara itu, enam siswa kelas XI akan menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data mengenai minat mereka terhadap program Tahsin, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan persepsi mereka tentang manfaat program tersebut. Dengan melibatkan subjek penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang implementasi dan dampak Program Tahsin dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Kepala sekolah memilih Tahsin sebagai program kokurikuler karena menyadari pentingnya pendidikan agama dan peningkatan pemahaman siswa terkait Al-Qur'an. Program Tahsin diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran agama, memperkaya budaya agama di sekolah, serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara baik dan benar. Siswa kelas XI dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka telah menerima

dan terlibat dalam Program Tahsin selama periode waktu yang cukup lama. Dengan pengalaman mereka yang telah mengikuti program Tahsin, penelitian ini dapat mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, melibatkan siswa kelas XI memberikan perspektif yang beragam dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh program Tahsin pada siswa yang berada pada tahap kritis menuju pendidikan tingkat lebih tinggi.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data terbagi menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif menggambarkan atribut atau karakteristik yang sulit diukur secara numerik, sedangkan data kuantitatif dapat diukur atau dihitung dalam bentuk angka. Sumber data dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: data primer, data sekunder, dan data tersier. Data primer diperoleh melalui pengumpulan langsung dari sumber aslinya, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga lain sebelumnya, dan data tersier adalah data yang telah diubah menjadi format yang mudah diakses setelah dikumpulkan oleh organisasi atau lembaga lain.¹⁰⁰

Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder.¹⁰¹

¹⁰⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021), h. 14.

¹⁰¹ Rukin, *Metodologi penelitian kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 26.

1. Data Primer

Data primer merupakan data pokok dan inti yaitu minat siswa dan implementasi kokurikulum Tahsin. Data primer di atas didapat dari guru dan siswa pada subjek penelitian yaitu guru dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain ialah data yang bersifat penunjang. data sekunder akan diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya.¹⁰² Data sekunder berbentuk nilai-nilai raport, nilai-nilai Tahsin dan nilai-nilai baca Al-Quran. Nilai-nilai di atas akan diperoleh melalui nilai Tahsin dan guru Tahsin.

Dengan menggunakan kedua jenis sumber data ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap dan akurat tentang perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah adanya program tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan sumber data yang telah penulis jelaskan di atas, maka untuk mengambil data tersebut peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah merupakan tindakan seni melihat serta mencatat secara teratur terhadap fenomena yang terlihat pada subjek penelitian.¹⁰³

Pandangan yang serupa diungkapkan oleh Koentjara Ningrat dalam karyanya

¹⁰² Miza Nina Adlini dkk., "Metode penelitian kualitatif studi pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

¹⁰³ Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 27.

berjudul Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Menurutnya, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang dapat berupa perilaku manusia, fenomena alam, proses kerja, atau penggunaan produk oleh sekelompok responden yang terbatas. Dalam melakukan observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang ingin diteliti.¹⁰⁴

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas, maka observasi dengan turun secara langsung ke lapangan dirasa tepat dan diperlukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi ada dilapangan. Adapun peneliti melakukan observasi secara langsung atau observasi partisipan adalah guna mendapatkan gambaran jelas mengenai keadaan real di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Metode wawancara (interview) merupakan bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh satu atau lebih orang dengan tujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan di mana dua orang atau lebih berinteraksi secara langsung dan fisik. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sosial yang mencakup data yang tersembunyi maupun yang tampak. Dalam konteks ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari kepala madrasah, guru, staf tata usaha, dan pihak terkait lainnya.¹⁰⁵ Wawancara, yang juga dikenal sebagai wawancara atau kuisisioner lisan, merupakan bentuk interaksi dialog antara pewawancara

¹⁰⁴ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabet, 1989), h. 15.

¹⁰⁵ S.Nasution, *Pengantar Metodologi Research* (Jakarta: Rajawali Press, 1996), h. 20.

dan terwawancara. Melalui wawancara, pewawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dari terwawancara. Metode ini melibatkan dialog antara dua orang atau lebih yang berinteraksi secara langsung dan bertatap muka (face to face) guna mendapatkan informasi yang relevan.¹⁰⁶

Wawancara adalah obrolan dengan maksud tertentu dimana salah satu tujuannya adalah untuk menggali informasi tentang seseorang, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan hal-hal lainnya. Selain itu, wawancara juga berfungsi untuk merekonstruksi pengalaman masa lalu yang telah terjadi, serta memproyeksikan harapan-harapan di masa yang akan datang. Selain itu, dalam wawancara juga dapat dilakukan verifikasi, perubahan, dan perluasan informasi serta konstruksi yang telah dikembangkan sebagai upaya untuk memeriksa anggota.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang lebih terarah dan tidak terlalu melebar. Informan yang menjadi subjek wawancara terdiri dari guru tahsin, siswa, dan kepala sekolah. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perspektif dan pengalaman informan terkait dengan program tahsin, minat baca Al-Qur'an siswa, implementasi pembelajaran tahsin, serta upaya

¹⁰⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 42.

yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi mengenai data-data seperti catatan, tulisan kuno, naskah, surat kabar, majalah, jadwal, dan sejenisnya. Metode dokumentasi digunakan saat penelitian difokuskan pada sumber-sumber dari dokumen tersebut. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai nilai kemampuan baca Al-Quran siswa dalam bentuk nilai rapor.¹⁰⁷

Dokumen sebagai sumber informasi memiliki manfaat yang beragam, di antaranya ialah:

- a. Ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh informasi.
- b. Keandalan dan keakuratan sebagai gambaran yang factual dan realistis.
- c. Dapat dianalisis berulang kali tanpa adanya perubahan atau modifikasi.

Penulisan tertulis bertujuan untuk mengambil informasi secara langsung di lokasi penelitian, termasuk di dalamnya dokumen yang sesuai dengan riset yang sedang berlangsung. Cara ini diterapkan untuk menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan situasi SMA Negeri 2 Rejang Lebong di Lebong. Oleh karena itu, dokumen yang menjadi acuan adalah gambar kegiatan, rencana pembelajaran, dan kurikulum yang dipunyai oleh para pengajar tahsin.

¹⁰⁷ Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 23.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, dilakukan analisa terhadap data yang terkumpul menggunakan teknik analisis kualitatif. Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi yang akan dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

Menurut Agus Salim, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), Pemangkasan data atau reduksi data merupakan pengambilan keputusan, penekanan pada penyederhanaan, sinopsis, dan transformasi data mentah yang diperoleh dalam lapangan penelitian.
2. Penyajian data (*data display*), Informasi yang dikumpulkan dapat dirangkum menjadi deskripsi yang berguna untuk mengambil tindakan dan kesimpulan. Data kualitatif sering kali dipaparkan dalam bentuk naratif untuk menjelaskan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.
3. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah tahap penting yang dilakukan oleh peneliti. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mencoba untuk memberikan makna pada setiap gejala yang diamati di lapangan. Mereka mencatat pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi yang muncul. Seorang peneliti yang kompeten akan mempertimbangkan kesimpulan-kesimpulan ini dengan tetap terbuka, skeptis, dan tidak mengambil kesimpulan yang final secara tergesa-gesa. Selama proses penelitian berlangsung, setiap kesimpulan yang

dihasilkan akan terus diverifikasi hingga didapatkan konklusi yang valid dan kokoh.¹⁰⁸

F. Kreadibilitas Data

Dalam hal ini, penulis memilih menggunakan teknik triangulasi data sebagai upaya untuk memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sudut pandang yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk mengurangi bias yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan data. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong, terdapat empat jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif. Namun, dalam konteks ini, hanya dua jenis triangulasi yang diterapkan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber merupakan pendekatan yang digunakan untuk mencari data yang serupa dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber informan. Dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, penulis akan lebih mudah dalam mendeskripsikan dan mengkategorikan data mana yang memiliki kesamaan dan mana yang bersifat spesifik. Dengan demikian, analisis yang dilakukan oleh penulis akan lebih mudah dilakukan, di mana bahan analisis ini dapat berupa dokumen tertulis maupun kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara memeriksa data yang sama dari

¹⁰⁸ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 19.

informan menggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memperoleh kepastian dan validitas data yang dikumpulkan dengan membandingkan hasil dari metode yang berbeda. Dengan melibatkan berbagai metode, peneliti dapat mengidentifikasi kemungkinan perbedaan atau kesamaan dalam data yang diperoleh, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Triangulasi teknik merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan reliabilitas dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh.¹⁰⁹ Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dikroscek kembali dengan observasi.

Maka guna menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti, peneliti melakukan pengecekan data dengan mencocokkan dan membandingkan hasil data yang diperoleh dari beberapa alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti di lapangan. Baik itu membandingkan antara hasil observasi dengan hasil wawancara maupun dengan dokumen yang diperoleh peneliti.

G. Rencana Dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong.

SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini, peneliti menemukan berbagai informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersumber pada subjek penelitian yang terdiri dari Guru Tahsin, siswa Siswa kelas XI IPA 1 dan Kepala

¹⁰⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 41.

Sekolah. Penentuan lokasi ini berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain kemudahan akses peneliti dalam melakukan penelitian, karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Juni 2023 dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan penelitian, dan analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 2 Rejang Lebong, sebagai lembaga pendidikan menengah atas, telah memenuhi standar nasional pendidikan dan telah menerima akreditasi "A" sesuai dengan Surat Keputusan Nomor: 599/BAP-SM/KP/X/2016. Sekolah ini didirikan pada tanggal 4 Januari 1979 dengan Nomor SK Pendirian Sekolah 0185/1979. Terletak di Jl. A. Yani 433, Kelurahan Kesambe Baru, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah meraih sejumlah prestasi yang mengesankan di tingkat Kabupaten, Provinsi, dan bahkan Tingkat Nasional, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Beberapa prestasi yang telah diraih di Tingkat Nasional antara lain, meraih Juara 2 dalam Lomba Sekolah Sehat (LLS) Tingkat Nasional tahun 2018 dengan kategori Best Performance. Selain itu, sekolah ini juga aktif mengikuti berbagai kompetisi dan kegiatan di bidang akademik dan non-akademik.

SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah mengimplementasikan program unggulan di bidang keagamaan, yaitu program Tahfiz Qur'an. Sebagai bagian dari rutinitas harian, sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa/siswi diwajibkan melaksanakan Sholat Dhuha.¹¹⁰

¹¹⁰ Dokumentasi, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2022-2023.

Adapun data sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	: SMAN 2 REJANG LEBONG
NPSN	: 10703197
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. A.YANI NO.443 KESAMBE BARU
RT / RW	: 4
Kode Pos	: 39115
Kelurahan	: Kesambe Baru
Kecamatan	: Kec. Curup Timur
Kabupaten/Kota	: Kab. Rejang Lebong
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -3.457035
SK Pendirian Sekolah	: 0185/1979
Tanggal SK Pendirian	: 1979-01-04
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
Tgl SK Izin Operasional	: 2008-04-05
Kebutuhan Khusus Dilayani	:
Nomor Rekening	: 0020201017815
Nama Bank	: BPD BENGKULU...
Cabang KCP/Unit	: BPD BENGKULU CABANG CURUP...
Rekening Atas Nama	: SMAN2REJANGLEBONG...
MBS	: Ya
Memungut Iuran	: Tidak
Nominal/siswa	: 0
Nama Wajib Pajak	: BEND SMAN 2 REJANG LEBONG
NPWP	: 004014031327000
Nomor Telepon	: 21315
Nomor Fax	:
Email	: sman2rejanglebong@gmail.com

2. Visi/ Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya warga sekolah yang cerdas, terampil berakhlak mulia, kompetitif di bidang ilmu teknologi, seni budaya dan olah raga kesehatan, berazaskan Pancasila dan UUD 1945.

b. Misi

SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia dan budi pekerti luhur
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 4) Menumbuhkan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah.
- 5) Menumbuh kembangkan sikap kepedulian terhadap masalah lingkungan social
- 6) Menumbuhkan kepedulian orang tua siswa dan atau masyarakat terhadap pendidikan
- 7) Menumbuhkan sikap tanggap terhadap perubahan global¹¹¹
- 8) Menjadikan sekolah unggul dan religius

¹¹¹ Dokumentasi, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2022-2023.

4. Guru Tahsin

Adapun data guru Tahsin SMA Negeri 2 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin	Status GTK	Ket
1.	Laila Maulida,S.Ag	Pr	PNS	Guru Tahsin
2.	Mardhiatul Wardah, S.Pd,I	Pr	P3K	Guru Tahsin
3.	Hartono Yakub Mh.I	Lk	PNS	Guru Tahsin
4.	Karyono, S.Pd.I	Lk	GTT	Guru Tahsin
5.	Rahmanisa,M.Pd	Pr	GTT	Guru Tahsin
6.	Vitria Adelia Taurusia, S.Pd	Pr	GTT	Guru Tahsin

5. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:¹¹²

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	125	215	340
Tingkat 11	116	206	322
Tingkat 10	140	214	354
Total	381	635	1016

Adapun data siswa kelas XI Ipa 1 adalah sebagai berikut:

No	NIS	NISN	NAMA
1.	10811	0051378606	Adelia Putri Khaila
2.	10812	0052611692	Aditia Prasetyo
3.	10880	43083670	Anjelita Pusvita
4.	10881	0051258537	Bella Oktavia

¹¹² Dokumentasi, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2022-2023.

5.	10882	46919026	Cindi Gustian Herlianti
6.	10849	0059750757	Citra Triya Yunita
7.	10850	0039917797	Deva Yolanda
8.	10852	0051128631	Dimas Aprian Dwi Putra
9.	10887	0054225423	Hansdewi Kusrindi Antika
10.	10858	0051377112	Ilham Pares Nolian
11.	10821	0058704583	Intan Apriyani
12.	10888	0052573332	James Nainggolan
13.	10889	0047369525	Juli Anggraini
14.	10890	0054543381	Kadelsa Marina Indah
15.	10822	0046259989	Kian Zalfa Erlangga
16.	10859	3057176698	Maura Inaya Kayla
17.	10827	0057466631	Muhammad Farhan Zaldi
18.	10897	0052878507	Panca Maulana H
19.	10832	0046268271	Puput Arisandi
20.	10901	0043355482	Putri Mayang Sari
21.	10835	59263734	Retno Indriani
22.	10866	0055957816	Rhamandha Ockta Azharry
23.	10902	3041959436	Rika Chintya
24.	11143	0054934419	Rine
25.	10868	0065879033	Saskia Diva Amanda
26.	10870	0046692039	Shinta Shofi
27.	10905	0058651413	Syafitri Nawang Sari
28.	10838	0066420340	Syfa Amorita
29.	10840	0042849276	Vinna Dhea Nurhaliza
30.	10875	0058043324	Wahyu Ageng Rizki Dian Pradana
31.	10841	0056528365	Wisnu Legowo
32.	10910	0055050911	Zindya Selvia

B. Hasil Penelitian

1. Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI Sebelum Adanya Program Tahsin Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Hasil wawancara dengan bapak Drs. Hartono selaku kepala SMA N 2 Rejang Lebong terkait minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI sebelum adanya kokurikuler tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“Sebelum adanya kokurikuler tahsin, minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di sekolah kami terbilang rendah. Mayoritas siswa hanya memiliki pemahaman dasar tentang Al-Qur'an dan kemampuan membacanya

belum terlalu baik. Beberapa siswa bahkan kurang termotivasi untuk belajar Al-Qur'an secara intensif."¹¹³

Hasil wawancara dengan ibu Laila Mualida, S. Ag selaku guru PAI SMA N 2 Rejang Lebong terkait minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI sebelum adanya kokurikuler tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“Sebelum adanya kokurikuler tahsin, minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di sekolah kami terbilang cukup rendah. Banyak siswa yang belum memiliki minat yang kuat untuk membaca Al-Qur'an secara rutin dan dalam bentuk yang mendalam. Beberapa siswa mungkin membaca Al-Qur'an hanya pada saat-saat tertentu seperti ketika ada ujian atau perayaan agama.”¹¹⁴

Hasil wawancara dengan siswa terkait variasi dalam minat dan keinginan mereka untuk membaca Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin di sekolah. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa:

Muhammad Farhan Zaldi: “Saya sangat tertarik dengan membaca Al-Qur'an. Saya selalu membawanya ke sekolah dan membacanya ketika ada waktu luang. Saya merasa puas bisa memperdalam pemahaman saya tentang Al-Qur'an dan meningkatkan keterampilan membaca saya.”¹¹⁵

Adelia Putri Khaila: “Bagi saya, membaca Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting. Saya senang membawa Al-Qur'an ke sekolah dan membacanya saat istirahat. Saya ingin terus mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an dengan lebih baik.”¹¹⁶

Aditia Prasetyo: “Saya membaca Al-Qur'an jika ada kesempatan, tapi tidak secara teratur. Saya mengakui bahwa saya harus lebih rajin

¹¹³ Hartono, Kepala Sekolah, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹¹⁴ Laila Mualida, Guru PAI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹¹⁵ Muhammad Farhan Zaldi, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹¹⁶ Adelia Putri Khaila, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

dalam mempelajarinya. Mungkin dengan adanya Program Tahsin, saya bisa lebih fokus dan terlibat dalam membaca Al-Qur'an."¹¹⁷

Intan Apriyani: "Saya agak malas untuk membaca Al-Qur'an secara rutin. Kadang-kadang saya membacanya jika ada waktu luang, tapi tidak terlalu rajin. Saya berharap Program Tahsin dapat membantu saya menjadi lebih teratur dalam membaca Al-Qur'an."¹¹⁸

Kian Zalfa Erlangga: "Sejujurnya, sebelum ada Program Tahsin, saya tidak memiliki minat untuk membaca Al-Qur'an. Saya jarang membawa Al-Qur'an ke sekolah dan hanya membacanya saat pelajaran agama. Saya berharap program ini dapat membantu saya menemukan minat yang lebih dalam dalam membaca Al-Qur'an."¹¹⁹

Maura Inaya Kayla: "Membaca Al-Qur'an bukanlah prioritas bagi saya sebelum ada Program Tahsin. Saya tidak pernah membawa Al-Qur'an ke sekolah dan tidak pernah membacanya di luar jam pelajaran agama. Mungkin dengan adanya program ini, minat saya akan tumbuh."¹²⁰

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan variasi dalam minat mereka terhadap membaca Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin di sekolah. Dua siswa sangat tertarik dan membawa Al-Qur'an serta membacanya secara aktif di waktu luang. Mereka memiliki motivasi intrinsik untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Dua siswa lainnya menunjukkan minat biasa dan membaca Al-Qur'an hanya ketika ada kesempatan, tanpa dedikasi yang konsisten. Sementara itu, dua siswa lainnya tidak menunjukkan minat atau keinginan sama sekali untuk membaca Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin. Mereka jarang membawa Al-Qur'an dan tidak pernah membacanya di luar jam pelajaran agama. Hasil

¹¹⁷ Aditia Prasetyo, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹¹⁸ Intan Apriyani, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹¹⁹ Kian Zalfa Erlangga, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹²⁰ Maura Inaya Kayla, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

wawancara ini menunjukkan perbedaan dalam tingkat minat siswa terhadap membaca Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin di sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai kebiasaan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran agama menunjukkan variasi yang signifikan. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan siswa:

Muhammad Farhan Zaldi: "Bagi saya, membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran agama adalah suatu kegiatan yang saya lakukan dengan sukarela. Saya menganggapnya sebagai bentuk ibadah dan kesempatan untuk mendalami pemahaman saya tentang Al-Qur'an. Ketika saya membaca Al-Qur'an di luar konteks pembelajaran formal, saya merasa tenang dan mendapatkan kedamaian yang luar biasa."¹²¹

Adelia Putri Khaila: "Saya merasa bahwa membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran agama sangat penting. Saya melakukannya secara sukarela untuk meningkatkan pemahaman saya tentang teks suci ini. Waktu yang saya habiskan untuk membaca Al-Qur'an di luar pembelajaran formal memberikan ketenangan dan kedamaian dalam hidup saya."¹²²

Aditia Prasetyo: "Membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran agama bukanlah prioritas bagi saya. Saya lebih suka fokus pada kegiatan lain yang menurut saya lebih menarik atau mengisi waktu luang saya. Meskipun saya menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an, saya tidak merasa tertarik untuk melakukannya di luar konteks pembelajaran formal."¹²³

Intan Apriyani: "Saya cenderung tidak membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran agama. Saya lebih suka melakukan kegiatan lain yang saya anggap lebih menarik atau sibuk dengan kegiatan lain dalam waktu luang saya. Membaca Al-Qur'an di luar konteks pembelajaran formal tidak menjadi prioritas bagi saya."¹²⁴

¹²¹ Muhammad Farhan Zaldi, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹²² Adelia Putri Khaila, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹²³ Aditia Prasetyo, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹²⁴ Intan Apriyani, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Hasil wawancara di atas menggambarkan variasi dalam kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran agama. Beberapa siswa dengan sukarela membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran agama karena menganggapnya sebagai bentuk ibadah dan upaya untuk memperdalam pemahaman tentang teks suci tersebut. Mereka menemukan ketenangan dan kedamaian dalam membaca Al-Qur'an di luar konteks pembelajaran formal. Namun, ada juga siswa yang tidak secara sukarela membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran agama. Mereka lebih memilih kegiatan lain yang dianggap lebih menarik atau sibuk dengan kegiatan lain pada waktu luang mereka. Hasil wawancara ini menunjukkan perbedaan dalam kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an di luar konteks pembelajaran formal, dimana sebagian siswa melakukannya secara aktif sementara siswa lainnya kurang tertarik atau enggan melakukannya.

Hasil wawancara dengan siswa terkait variasi dalam frekuensi membaca Al-Qur'an di dalam maupun di luar lingkungan sekolah sebelum adanya Program Tahsin. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan siswa:

Muhammad Farhan Zaldi: "Saya membaca Al-Qur'an setiap hari sebagai bagian dari rutinitas ibadah harian saya. Hal ini sangat penting bagi saya untuk memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an dan saya melakukannya dengan penuh keyakinan."¹²⁵

Adelia Putri Khaila: "Saya membaca Al-Qur'an beberapa kali dalam seminggu, terutama saat jam pelajaran agama di sekolah. Saya

¹²⁵ Muhammad Farhan Zaldi, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

melihatnya sebagai bagian penting dari pengembangan spiritual saya."¹²⁶

Aditia Prasetyo: "Sebelum Program Tahsin, saya jarang membaca Al-Qur'an di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Saya tidak memiliki minat yang kuat terhadap membaca Al-Qur'an pada saat itu."¹²⁷

Intan Apriyani: "Membaca Al-Qur'an tidak menjadi kebiasaan saya sebelum adanya Program Tahsin. Saya lebih fokus pada kegiatan lain dan tidak merasa tertarik untuk membacanya secara rutin."¹²⁸

Kian Zalfa Erlangga: "Saya membaca Al-Qur'an setiap hari dan menganggapnya sebagai bagian integral dari kehidupan saya. Ini memberikan kedamaian dan memberi saya pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam."¹²⁹

Maura Inaya Kayla: "Sebelum Program Tahsin, saya tidak membaca Al-Qur'an sama sekali. Saya kurang memiliki minat atau kebiasaan membaca Al-Qur'an baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah."¹³⁰

Hasil wawancara di atas mencerminkan variasi dalam frekuensi membaca Al-Qur'an oleh siswa-siswa sebelum adanya Program Tahsin di sekolah. Dua siswa membaca Al-Qur'an setiap hari dan menganggapnya sebagai bagian dari rutinitas ibadah harian mereka. Dua siswa lainnya membaca Al-Qur'an beberapa kali dalam seminggu, terutama di dalam lingkungan sekolah saat jam pelajaran agama. Namun, dua siswa lainnya tidak membaca Al-Qur'an sama sekali sebelum adanya Program Tahsin. Mereka

¹²⁶ Adelia Putri Khaila, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹²⁷ Aditia Prasetyo, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹²⁸ Intan Apriyani, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹²⁹ Kian Zalfa Erlangga, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹³⁰ Maura Inaya Kayla, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

tidak memiliki minat atau kebiasaan membaca Al-Qur'an di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hasil wawancara ini menunjukkan variasi dalam frekuensi membaca Al-Qur'an siswa sebelum adanya Program Tahsin, dengan beberapa siswa yang aktif dan rutin melakukannya, sementara siswa lainnya tidak menunjukkan minat atau kebiasaan yang sama.

Hasil wawancara dengan siswa terkait keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti pengajian atau kajian kitab Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan siswa:

Muhammad Farhan Zaldi: "Saya sangat aktif dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Saya rutin mengikuti pengajian di masjid dan terlibat dalam kajian kitab di sekolah. Bagi saya, ini adalah kesempatan untuk memperdalam pemahaman saya tentang Al-Qur'an dan berinteraksi dengan teman-teman muslim lainnya."¹³¹

Adelia Putri Khaila: "Saya terlibat dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an dalam tingkat yang biasa. Saya menghadiri pengajian di masjid jika ada undangan khusus, tetapi tidak terlalu aktif dalam kajian kitab di sekolah. Saya melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar lebih banyak, meskipun tidak terlibat sepenuhnya."¹³²

Aditia Prasetyo: "Saya tidak terlibat dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Saya jarang memiliki kesempatan atau minat untuk terlibat dalam pengajian di masjid atau kajian kitab di sekolah. Saya lebih fokus pada kegiatan lain di luar itu."¹³³

Intan Apriyani: "Saya aktif dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Saya mengikuti pengajian di masjid dan juga terlibat dalam kajian kitab di sekolah. Bagi saya, ini adalah cara yang

¹³¹ Muhammad Farhan Zaldi, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹³² Adelia Putri Khaila, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹³³ Aditia Prasetyo, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

baik untuk memperdalam pemahaman saya dan tumbuh dalam keyakinan saya."¹³⁴

Kian Zalfa Erlangga: "Saya terlibat dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an secara terbatas. Saya kadang-kadang menghadiri pengajian di masjid, tetapi tidak terlalu aktif dalam kajian kitab di sekolah. Saya melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar lebih banyak, tetapi tidak terlibat sepenuhnya."¹³⁵

Maura Inaya Kayla: "Saya tidak terlibat dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Saya tidak memiliki minat atau kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan semacam itu. Saya lebih fokus pada kegiatan lain di luar itu."¹³⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan variasi dalam keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Beberapa siswa sangat aktif dan terlibat, sementara yang lain memiliki tingkat keterlibatan yang lebih rendah atau bahkan tidak terlibat sama sekali.

Hasil wawancara dengan siswa terkait perasaan dan semangat mereka saat berbicara atau berdiskusi tentang Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan siswa:

Muhammad Farhan Zaldi: "Saya merasa sangat antusias dan semangat ketika berbicara atau berdiskusi tentang Al-Qur'an. Saya senang berbagi pemahaman saya dan mendengarkan pandangan dari teman-teman sekelas. Al-Qur'an memiliki tempat yang sangat penting dalam hidup saya, dan saya selalu ingin mempelajarinya lebih dalam. Saya juga pernah mengikuti lomba tilawah Al-Qur'an dan berhasil meraih prestasi."¹³⁷

Adelia Putri Khaila: "Bagi saya, berbicara tentang Al-Qur'an adalah sesuatu yang penuh antusiasme dan semangat. Saya selalu siap untuk

¹³⁴ Intan Apriyani, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹³⁵ Kian Zalfa Erlangga, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹³⁶ Maura Inaya Kayla, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹³⁷ Muhammad Farhan Zaldi, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

berdiskusi dengan teman-teman sekelas dan membagikan pemahaman saya. Al-Qur'an memberi saya inspirasi dan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga pernah mengikuti beberapa perlombaan Al-Qur'an dan mendapatkan hasil yang memuaskan."¹³⁸

Aditia Prasetyo: "Saat berbicara atau berdiskusi tentang Al-Qur'an, saya merasa biasa-biasa saja dan cukup bersemangat. Saya memiliki minat dalam mempelajari Al-Qur'an dan senang mendengar pandangan orang lain. Meskipun saya belum pernah meraih prestasi dalam perlombaan Al-Qur'an, tetapi saya tetap berusaha memperdalam pemahaman saya."¹³⁹

Intan Apriyani: "Saya memiliki perasaan yang cukup baik dan semangat yang memadai ketika berbicara atau berdiskusi tentang Al-Qur'an. Saya tertarik dengan isi Al-Qur'an dan senang berbagi pengetahuan dengan teman-teman sekelas. Meskipun saya pernah mengikuti perlombaan Al-Qur'an, saya belum meraih prestasi yang signifikan."¹⁴⁰

Kian Zalfa Erlangga: "Saya tidak merasakan perasaan atau semangat khusus saat berbicara atau berdiskusi tentang Al-Qur'an. Saya memiliki minat yang rendah dan cenderung tidak begitu tertarik pada topik ini. Saya belum pernah terlibat dalam perlombaan atau kegiatan lain yang berhubungan dengan Al-Qur'an."¹⁴¹

Maura Inaya Kayla: "Saya tidak memiliki perasaan atau semangat khusus saat berbicara atau berdiskusi tentang Al-Qur'an. Saya tidak memiliki minat yang mendalam pada topik ini dan tidak terlibat dalam perlombaan atau kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an sebelumnya."¹⁴²

Hasil wawancara ini menggambarkan variasi dalam perasaan dan semangat siswa saat berbicara atau berdiskusi tentang Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme dan

¹³⁸ Adelia Putri Khaila, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹³⁹ Aditia Prasetyo, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁴⁰ Intan Apriyani, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁴¹ Kian Zalfa Erlangga, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁴² Maura Inaya Kayla, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

semangat yang tinggi, sementara yang lain memiliki perasaan dan semangat yang biasa atau bahkan rendah. Selain itu, partisipasi siswa dalam perlombaan atau kegiatan lain yang berhubungan dengan Al-Qur'an juga bervariasi, dengan beberapa siswa meraih prestasi dan yang lain tidak pernah terlibat dalam kegiatan semacam itu.

Penulis menyimpulkan bahwa, terdapat variasi dalam minat dan keinginan mereka untuk membaca Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin di sekolah. Dua siswa menunjukkan minat yang tinggi, membawa Al-Qur'an ke sekolah dan membacanya secara aktif di waktu luang. Mereka memiliki motivasi intrinsik untuk memperdalam pemahaman Al-Qur'an. Dua siswa lainnya menunjukkan minat biasa, membaca Al-Qur'an ketika ada kesempatan, namun tidak terlalu rajin mempelajarinya. Sementara itu, dua siswa lainnya tidak menunjukkan minat atau keinginan sama sekali untuk membaca Al-Qur'an sebelum adanya program tahsin. Hasil wawancara ini menggambarkan variasi dalam tingkat minat siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum program tahsin di sekolah.

Menurut guru tahsin Ibu Rahmanisa, M. Pd. I, hasil wawancara menunjukkan variasi dalam minat siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum Program Tahsin. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan guru tahsin, Ibu Rahmanisa, M. Pd. I:

"Menurut pengamatan saya, terdapat variasi dalam minat siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin di sekolah. Ada beberapa siswa yang menunjukkan minat yang tinggi dan sangat termotivasi untuk membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran agama. Mereka dengan antusias membawa Al-Qur'an ke sekolah dan meluangkan waktu luang mereka untuk memperdalam pemahaman dan

menghafal ayat-ayat suci. Saya melihat adanya motivasi intrinsik yang kuat di dalam diri mereka yang mendorong mereka untuk terus mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga aktif terlibat dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti pengajian atau kajian kitab."¹⁴³

Namun, di sisi lain, bapak Karyono, S. Pd. I juga mencatat bahwa ada siswa yang menunjukkan minat yang biasa dalam membaca Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan guru tahsin, bapak Karyono, S. Pd. I:

"Berdasarkan pengamatan saya, terdapat siswa yang menunjukkan minat yang biasa dalam membaca Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin. Mereka membaca Al-Qur'an ketika ada kesempatan, namun tidak terlalu rajin dalam mempelajarinya. Siswa-siswa ini jarang membawa Al-Qur'an ke sekolah dan tidak terlibat dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an di luar jam pelajaran agama."¹⁴⁴

Ibu Mardhiatul Wardah, S. Pd juga mengamati bahwa ada siswa yang tidak menunjukkan minat atau keinginan sama sekali untuk membaca Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan guru tahsin, Ibu Mardhiatul Wardah, S. Pd:

"Saya juga mengamati bahwa ada siswa yang tidak menunjukkan minat atau keinginan sama sekali untuk membaca Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin. Mereka jarang membawa Al-Qur'an dan tidak pernah membacanya di luar jam pelajaran agama. Menurut saya, hal ini merupakan tantangan dalam mengembangkan minat dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an."¹⁴⁵

Hasil wawancara dengan guru tahsin ini menggambarkan adanya variasi dalam minat siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum adanya

¹⁴³ Rahmanisa, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁴⁴ Karyono, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁴⁵ Mardhiatul Wardah, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Program Tahsin di sekolah. Beberapa siswa menunjukkan minat yang tinggi dan terlibat aktif dalam membaca Al-Qur'an, sementara siswa lainnya memiliki minat yang biasa atau bahkan tidak tertarik sama sekali.

Hasil wawancara dengan guru tahsin ibu Rahmanisa, M. Pd. I mengungkapkan pandangannya terhadap frekuensi siswa membaca Al-Qur'an di dalam maupun di luar lingkungan sekolah serta keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Menurut pengamatan saya, terdapat variasi dalam frekuensi siswa membaca Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin. Beberapa siswa menunjukkan keaktifan dan konsistensi dalam membaca Al-Qur'an baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Mereka membawa Al-Qur'an ke sekolah dan meluangkan waktu di luar jam pelajaran agama untuk membaca dan mempelajari ayat-ayat suci dengan sungguh-sungguh."¹⁴⁶

Namun, bapak Karyono, S. Pd. I juga mencatat bahwa tidak semua siswa memiliki frekuensi membaca yang sama. Ada siswa yang hanya membaca Al-Qur'an ketika ada tugas atau dalam jam pelajaran agama, dan ada juga siswa yang jarang atau bahkan tidak membaca Al-Qur'an di luar lingkungan sekolah. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Namun, saya juga mencatat bahwa tidak semua siswa memiliki frekuensi membaca yang sama. Ada siswa yang hanya membaca Al-Qur'an ketika ada tugas atau dalam jam pelajaran agama, dan ada juga siswa yang jarang atau bahkan tidak membaca Al-Qur'an di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam minat dan komitmen siswa terhadap membaca Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin."¹⁴⁷

¹⁴⁶ Rahmanisa, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁴⁷ Karyono, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Selain itu, Ibu Mardhiatul Wardah, S. Pd juga mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin. Berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

"Guru tahsin juga mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin. Beberapa siswa menunjukkan minat yang tinggi dan aktif terlibat dalam pengajian atau kajian kitab di luar jam pelajaran agama. Mereka memiliki semangat dan antusiasme saat berdiskusi tentang Al-Qur'an dengan teman-teman sekelas. Namun, tidak semua siswa terlibat dalam kegiatan kelompok semacam itu sebelum adanya Program Tahsin. Ada siswa yang belum pernah terlibat dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an sebelumnya."¹⁴⁸

Pandangan guru tahsin ini menggambarkan adanya variasi dalam frekuensi siswa membaca Al-Qur'an dan keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok yang berkaitan dengan Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin di sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya Program Tahsin dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta memperdalam pemahaman tentang ayat-ayat suci.

Hasil wawancara dengan ibu Rahmanisa, M. Pd. I mengungkapkan pandangannya terhadap semangat siswa saat berbicara atau berdiskusi tentang Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin, serta kegiatan atau perlombaan terkait Al-Qur'an sebelumnya yang melibatkan siswa. Berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

"Menurut pengamatan saya, terdapat variasi dalam semangat siswa saat berbicara atau berdiskusi tentang Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin. Beberapa siswa menunjukkan semangat yang tinggi dan antusiasme yang nyata saat membahas topik-topik Al-Qur'an. Mereka dengan senang hati berbagi pemahaman dan berdiskusi tentang

¹⁴⁸ Mardhiatul Wardah, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

makna-makna ayat-ayat suci. Mereka juga menunjukkan ketertarikan dalam mempelajari konteks sejarah dan budaya di balik setiap ayat Al-Qur'an."¹⁴⁹

Namun, ibu Mardhiatul Wardah, S. Pd juga mencatat bahwa tidak semua siswa memiliki semangat yang sama. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan ibu Mardhiatul Wardah, S. Pd:

"Namun, saya juga mencatat bahwa tidak semua siswa memiliki semangat yang sama. Beberapa siswa mungkin tidak terlalu antusias atau enggan untuk berbicara atau berdiskusi tentang Al-Qur'an. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor minat pribadi, pengetahuan sebelumnya, atau keterbatasan pengalaman mereka dalam memahami Al-Qur'an."¹⁵⁰

Selain itu, bapak Karyono, S. Pd. I juga mengamati adanya kegiatan atau perlombaan terkait Al-Qur'an sebelumnya yang melibatkan siswa. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan bapak Karyono, S. Pd. I:

"Saya juga mengamati adanya kegiatan atau perlombaan terkait Al-Qur'an sebelumnya yang melibatkan siswa. Beberapa siswa pernah mengikuti perlombaan membaca Al-Qur'an atau kegiatan kelompok seperti pengajian atau kajian kitab sebelum adanya Program Tahsin di sekolah. Mereka memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan berinteraksi dengan siswa lain yang memiliki minat serupa. Meskipun tidak semua siswa terlibat dalam kegiatan atau perlombaan semacam itu sebelumnya, tetapi adanya kesempatan tersebut dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam mengenal dan memahami Al-Qur'an."¹⁵¹

Pandangan guru tahsin ini menggambarkan adanya variasi dalam semangat siswa saat berbicara atau berdiskusi tentang Al-Qur'an sebelum adanya Program Tahsin di sekolah. Hal ini menekankan pentingnya Program

¹⁴⁹ Rahmanisa, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁵⁰ Mardhiatul Wardah, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁵¹ Karyono, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Tahsin sebagai wadah untuk meningkatkan semangat siswa dan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk terlibat dalam kegiatan dan perlombaan terkait Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahsin, penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya variasi dalam minat siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum Program Tahsin. Beberapa siswa aktif dan termotivasi membaca Al-Qur'an secara sukarela di luar pelajaran agama, sementara yang lain memiliki minat biasa atau bahkan tidak tertarik sama sekali. Program Tahsin diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Implementasi Pembelajaran Kokurikuler Tahsin Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Hasil wawancara dengan bapak Drs. Hartono selaku kepala SMA N 2 Rejang Lebong terkait implementasi pembelajaran kokurikuer Tahsin kelas XI. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“Implementasi pembelajaran kokurikuler Tahsin di sekolah kami dilakukan oleh Guru Agama yang berkompeten dalam mengajar Al-Qur'an. Program tahsin ini diintegrasikan ke dalam jadwal pelajaran harian dengan durasi 1 jam setiap hari. Dimulai pada jam pelajaran awal, program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memulai hari dengan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Dalam program tahsin, siswa diajarkan teknik-teknik tajwid penting dan dilibatkan dalam latihan membaca Al-Qur'an secara individu maupun kelompok.”¹⁵²

¹⁵² Hartono, Kepala Sekolah, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 27 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Hasil wawancara dengan ibu Laila Mualida, S. Ag selaku guru PAI SMA N 2 Rejang Lebong terkait minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI sebelum adanya kokurikuler tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“Implementasi pembelajaran kokurikuler Tahsin di sekolah kami melibatkan partisipasi aktif siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kami memiliki waktu khusus setiap minggu di luar jam pelajaran biasa di mana siswa diberikan pelajaran tahsin. Guru kami memberikan penjelasan tentang tajwid, membantu siswa memahami cara membaca huruf-huruf Arab dengan benar, dan memberikan latihan-praktik secara intensif.”¹⁵³

Hasil wawancara dengan ibu Mardhiatul Wardah, S. Pd, di terkait format pembelajaran kokurikuler Tahsin di sekolah tersebut. Berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

"Program tahsin diintegrasikan ke dalam jadwal pelajaran harian. Setiap hari, selama 1 jam pelajaran, siswa kelas dimulai dengan program tahsin. Dalam program tahsin, siswa diberikan kesempatan untuk memperdalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Guru tahsin memberikan pengajaran yang terstruktur dan terencana untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Siswa diajarkan teknik-teknik tajwid yang penting dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar pelafalannya." ¹⁵⁴

Ibu Rahmanisa, M. Pd. I mengungkapkan bahwa, program tahsin ini melibatkan latihan praktis membaca Al-Qur'an secara individual maupun kelompok. Berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

"Program tahsin ini melibatkan latihan praktis membaca Al-Qur'an secara individual maupun kelompok. Siswa diberikan bimbingan langsung oleh guru tahsin dalam memperbaiki cara bacaan mereka dan memperdalam pemahaman tentang tajwid. Selain itu, mereka juga diberikan kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Dalam jadwal harian, program tahsin ini ditempatkan pada

¹⁵³ Laila Mualida, Guru PAI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 27 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁵⁴ Mardhiatul Wardah, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

jam pelajaran awal, sehingga memberikan siswa kesempatan untuk memulai hari mereka dengan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya program tahsin yang terjadwal setiap hari, siswa memiliki waktu yang konsisten untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dari hari ke hari.¹⁵⁵

Jadwal dan program tahsin ini memberikan kerangka yang jelas dan terstruktur bagi siswa dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Dengan adanya program tahsin yang terjadwal setiap hari, diharapkan siswa dapat mencapai tingkat kemahiran yang lebih tinggi dalam membaca Al-Qur'an dan mendapatkan manfaat spiritual serta peningkatan pemahaman mereka tentang kitab suci.

Hasil wawancara dengan guru tahsin bapak Karyono, S. Pd. I, terkait metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran kokurikuler Tahsin.

Berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

“Dalam mengajar Tahsin, saya menerapkan beberapa metode yang beragam guna mendukung perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, kami juga menerapkan metode latihan yang intensif. Siswa diberi banyak kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan pengawasan langsung dari guru tahsin. Mereka melakukan latihan berulang-ulang untuk meningkatkan kefasihan dan kecepatan membaca. Saya memberikan latihan khusus yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dan terus meningkatkan kemampuan mereka.”¹⁵⁶

Hasil wawancara dengan guru tahsin ibu Mardhiatul Wardah, S. Pd, terkait metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran kokurikuler

Tahsin. Berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

¹⁵⁵ Rahmanisa, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 7 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁵⁶ Karyono, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 27 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

“Salah satu metode pengajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi. Guru tahsin secara langsung menunjukkan kepada siswa bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar. Saya membimbing siswa dalam menguasai teknik-teknik tajwid, seperti makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Guru tahsin memberikan contoh bacaan yang baik dan benar serta memberikan penjelasan yang mendalam tentang tajwid. Saya juga memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode pengajaran yang digunakan. Saya memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, Saya juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan arahan yang jelas dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan pembacaan siswa. Dengan dukungan dan bimbingan yang diberikan, siswa merasa didukung dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.”¹⁵⁷

Hasil wawancara dengan guru tahsin ibu Rahmanisa, M. Pd. I, terkait metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran kokurikuler Tahsin.

Berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

“Selain metode demonstrasi, Kami juga menggunakan metode partisipatif. Dalam metode ini, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka diberi kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara individu maupun dalam kelompok. Kami memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan panduan untuk memperbaiki pembacaan mereka. Melalui partisipasi aktif ini, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.”¹⁵⁸

Dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang beragam dan dukungan yang berkelanjutan, guru tahsin di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong memastikan bahwa siswa memiliki pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode ini membantu siswa dalam memahami tajwid dengan baik, meningkatkan

¹⁵⁷ Mardhiatul Wardah, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 27 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁵⁸ Rahmanisa, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 27 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

kemahiran membaca Al-Qur'an, dan mengembangkan cinta dan kecintaan mereka terhadap kitab suci.

Hasil wawancara dengan ibu Rahmanisa, M. Pd. I terkait informasi terkait tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran kokurikuler Tahsin.

Berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

“Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran Tahsin cukup bervariasi. Sebagian siswa terlihat sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran kokurikuler Tahsin. Mereka bersemangat untuk mempelajari tajwid, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan mendalami makna ayat-ayat suci. Siswa-siswa ini sering berpartisipasi dalam latihan membaca Al-Qur'an dan aktif dalam diskusi serta berbagi pengalaman terkait pembacaan mereka. Mereka juga sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terkait Al-Qur'an, seperti pengajian atau perlombaan membaca Al-Qur'an. Namun, terdapat juga sebagian siswa yang partisipasinya masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa mungkin mengalami kendala atau tantangan dalam mengikuti pembelajaran kokurikuler Tahsin. Guru tahsin mengungkapkan bahwa beberapa siswa mungkin memiliki kesulitan dalam memahami konsep tajwid atau mengatasi kesalahan-kesalahan pembacaan. Selain itu, ada juga siswa yang kurang memiliki minat atau motivasi yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka tidak terlalu aktif dalam mengikuti pembelajaran kokurikuler Tahsin.¹⁵⁹

Hasil wawancara dengan ibu Mardhiatul Wardah, S. Pd terkait informasi terkait tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran kokurikuler Tahsin. Berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

“Untuk memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam pembelajaran kokurikuler Tahsin, guru tahsin mengimplementasikan beberapa strategi. Saya berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Saya memberikan dorongan kepada siswa untuk berbagi pendapat, bertanya, dan berdiskusi terkait pembacaan Al-Qur'an. Selain itu, Saya memberikan pujian dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan

¹⁵⁹ Rahmanisa, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 27 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

dalam pembacaan Al-Qur'an, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi aktif.”¹⁶⁰

Hasil wawancara dengan bapak Karyono, S. Pd. I, S. Pd terkait informasi terkait tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran kokurikuler Tahsin. Berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

“Saya juga berupaya memberikan variasi dalam metode pembelajaran dan menggunakan pendekatan yang menarik bagi siswa. Saya mengintegrasikan teknologi, seperti penggunaan audio atau video, dalam pembelajaran Tahsin untuk membuatnya lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Saya juga memberikan tantangan atau tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih, sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka.”¹⁶¹

Dalam keseluruhan, guru tahsin di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong berusaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran kokurikuler Tahsin dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, menerapkan strategi motivasi, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih termotivasi.

Hasil wawancara dengan ibu Rahmanisa, M. Pd. I terkait peran dalam mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran.

Berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

“Guru/pembimbing sangat berperan dalam mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran kokurikuler Tahsin. Kami memberikan pendampingan dan bimbingan secara individual kepada setiap siswa. Kami melakukan pemetaan atau pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing, sehingga

¹⁶⁰ Mardhiatul Wardah, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 27 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁶¹ Karyono, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 27 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan setiap siswa. Hal ini membantu siswa untuk berkembang secara personal dalam mempelajari dan mempraktikkan pembacaan Al-Qur'an.¹⁶²

Hasil wawancara dengan bapak Karyono, S. Pd. I terkait peran dalam mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran.

Berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

Kami juga memberikan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkannya. Kami menyadari bahwa setiap siswa memiliki ritme belajar yang berbeda, dan beberapa siswa mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Dengan memberikan jam tambahan, kami memberi kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman tajwid, melatih bacaan Al-Qur'an, dan mengatasi kesulitan yang mereka temui.¹⁶³

Hasil wawancara dengan bapak Karyono, S. Pd. I terkait dengan dukungan dari pihak sekolah. Berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

“Pihak sekolah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman dan peralatan pembelajaran yang dibutuhkan. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan sumber daya tambahan, seperti buku-buku referensi tentang tajwid dan Al-Qur'an, untuk mendukung implementasi pembelajaran kokurikuler Tahsin. Hal ini memudahkan guru tahsin dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif bagi siswa.”¹⁶⁴

Dengan adanya dukungan dari guru/pembimbing dan pihak sekolah, siswa dalam pembelajaran kokurikuler Tahsin dapat mendapatkan bimbingan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan memetakan siswa, memberikan waktu tambahan, dan

¹⁶² Rahmanisa, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 27 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁶³ Mardhiatul Wardah, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 27 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁶⁴ Karyono, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 27 Februari 2023. Izin kutipan telah diberikan.

menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, diharapkan setiap siswa dapat mencapai kemajuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing.

Dapat penulis simpulkan bahwa, bahwa program tahsin diintegrasikan ke dalam jadwal pelajaran harian. Setiap hari, selama 1 jam pelajaran, siswa kelas dimulai dengan program tahsin. Dalam program tahsin, siswa diberikan kesempatan untuk memperdalam keterampilan membaca Al-Qur'an dengan pengajaran yang terstruktur dan terencana. Mereka diajarkan teknik-teknik tajwid penting dan dilibatkan dalam latihan praktis membaca Al-Qur'an secara individu maupun kelompok. Program tahsin ini ditempatkan pada jam pelajaran awal, memberikan siswa kesempatan untuk memulai hari dengan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Dengan program tahsin yang terjadwal setiap hari, siswa memiliki waktu yang konsisten untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dari hari ke hari.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong Sebelum dan Setelah Adanya Program Tahsin

Hasil wawancara dengan bapak Drs. Hartono selaku kepala SMA N 2 Rejang Lebong terkait kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas XI. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“Sebelum adanya kokurikuler tahsin, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI masih perlu ditingkatkan. Banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami tajwid dan mengaplikasikannya saat membaca Al-Qur'an. Namun, setelah adanya kokurikuler tahsin, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa. Mereka menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mampu menerapkan tajwid dengan lebih baik. Kokurikuler tahsin telah

memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an." ¹⁶⁵

Hasil wawancara dengan ibu Laila Mualida, S. Ag selaku guru PAI SMA N 2 Rejang Lebong terkait kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas

XI. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Sebelum adanya kokurikuler tahsin, sebagian besar siswa kelas XI memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang terbatas. Mereka kurang mahir dalam mengaplikasikan tajwid dan sering kali mengalami kesulitan dalam memahami cara yang benar membaca Al-Qur'an. Namun, setelah adanya kokurikuler tahsin, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa. Mereka menjadi lebih lancar dan terampil dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid yang benar. Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI meningkat secara bertahap." ¹⁶⁶

Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan siswa tentang pengetahuan mereka sebelum dan setelah mengikuti Program Tahsin:

Muhammad Farhan Zaldi: "Sebelum mengikuti Program Tahsin, saya memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang aturan membaca Al-Qur'an." ¹⁶⁷

Adelia Putri Khaila: "Sebelumnya, pengetahuan saya tentang aturan membaca Al-Qur'an masih dalam tingkat dasar." ¹⁶⁸

Aditia Prasetyo: "Pengetahuan saya tentang aturan membaca Al-Qur'an sangat terbatas sebelum mengikuti Program Tahsin." ¹⁶⁹

¹⁶⁵ Hartono, Kepala Sekolah, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁶⁶ Laila Mualida, Guru PAI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁶⁷ Muhammad Farhan Zaldi, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁶⁸ Adelia Putri Khaila, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁶⁹ Aditia Prasetyo, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Intan Apriyani: "Setelah mengikuti Program Tahsin, saya belajar banyak hal baru tentang tajwid dan hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an."¹⁷⁰

Kian Zalfa Erlangga: "Program ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik-teknik membaca Al-Qur'an dengan benar."¹⁷¹

Maura Inaya Kayla: "Saya merasa bahwa Program Tahsin memberikan pengetahuan yang lebih terperinci dan spesifik tentang aturan membaca Al-Qur'an."¹⁷²

Hasil wawancara menunjukkan variasi dalam pengetahuan mereka tentang aturan membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti Program Tahsin. Setelah mengikuti program tersebut, siswa-siswa melaporkan bahwa mereka telah belajar banyak hal baru tentang tajwid dan hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Program tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik-teknik membaca dengan benar dan hukum-hukum terkait. Siswa-siswa merasa Program Tahsin memberikan pengetahuan yang lebih terperinci dan spesifik tentang aturan membaca Al-Qur'an.

Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan siswa tentang kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan setelah mengikuti Program Tahsin:

Muhammad Farhan Zaldi: "Sebelum mengikuti Program Tahsin, saya sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membaca Al-Qur'an."¹⁷³

¹⁷⁰ Intan Apriyani, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁷¹ Kian Zalfa Erlangga, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁷² Maura Inaya Kayla, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁷³ Muhammad Farhan Zaldi, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Adelia Putri Khaila: "Kemampuan saya dalam membaca Al-Qur'an masih perlu ditingkatkan sebelum mengikuti Program Tahsin."¹⁷⁴

Aditia Prasetyo: "Saya mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf Arab dan membaca dengan lancar sebelum mengikuti Program Tahsin."¹⁷⁵

Intan Apriyani: "Setelah mengikuti Program Tahsin, kemampuan membaca Al-Qur'an saya mengalami peningkatan."¹⁷⁶

Kian Zalfa Erlangga: "Program ini membantu saya menjadi lebih fasih dalam melafalkan huruf-huruf Arab dan memahami tajwid dengan lebih baik."¹⁷⁷

Maura Inaya Kayla: "Saya dapat membaca dengan lebih lancar dan mengenal huruf-huruf Arab dengan lebih baik setelah mengikuti Program Tahsin."¹⁷⁸

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Program Tahsin memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa-siswa melaporkan peningkatan dalam kefasihan, kecepatan, dan pengenalan huruf-huruf Arab setelah mengikuti program ini. Hal ini menunjukkan bahwa Program Tahsin efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang tajwid.

¹⁷⁴ Adelia Putri Khaila, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁷⁵ Aditia Prasetyo, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁷⁶ Intan Apriyani, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁷⁷ Kian Zalfa Erlangga, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁷⁸ Maura Inaya Kayla, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan siswa tentang perubahan penilaian dan pandangan mereka terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti Program Tahsin:

Muhammad Farhan Zaldi: "Sebelumnya, saya merasa kemampuan membaca Al-Qur'an saya masih perlu ditingkatkan. Setelah mengikuti Program Tahsin, saya merasa lebih percaya diri dan kemampuan saya meningkat."¹⁷⁹

Adelia Putri Khaila: "Program Tahsin membantu meningkatkan penilaian diri saya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Saya merasa lebih percaya diri dan mampu membaca dengan lebih baik."¹⁸⁰

Aditia Prasetyo: "Setelah mengikuti Program Tahsin, pandangan saya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an saya berubah. Saya merasa lebih percaya diri dan melihat peningkatan dalam kemampuan saya."¹⁸¹

Intan Apriyani: "Umpan balik dari guru dalam Program Tahsin sangat membantu. Saya mendapatkan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif, sehingga saya dapat mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam membaca Al-Qur'an."¹⁸²

Kian Zalfa Erlangga: "Program Tahsin memberikan umpan balik yang lebih baik terhadap kemajuan saya dalam membaca Al-Qur'an. Saya merasa penilaian terhadap kemampuan saya menjadi lebih baik dan ini memotivasi saya untuk terus meningkatkan keterampilan membaca."¹⁸³

Maura Inaya Kayla: "Sebelumnya, saya kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Tetapi setelah mengikuti Program Tahsin, pandangan saya berubah. Saya merasa lebih percaya diri dan melihat perbaikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an saya."¹⁸⁴

¹⁷⁹ Muhammad Farhan Zaldi, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁸⁰ Adelia Putri Khaila, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁸¹ Aditia Prasetyo, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁸² Intan Apriyani, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁸³ Kian Zalfa Erlangga, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁸⁴ Maura Inaya Kayla, Siswa Kelas XI, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Program Tahsin tidak hanya memberikan perubahan dalam pandangan siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, tetapi juga meningkatkan penilaian dan umpan balik yang mereka terima dari guru/pembimbing. Hal ini memberikan motivasi dan dorongan bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dan mencapai hasil yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan guru tahsin ibu Rahmanisa, M. Pd. I tentang peningkatan pengetahuan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti Program Tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Sebelum mengikuti Program Tahsin, pengetahuan siswa tentang aturan membaca Al-Qur'an masih terbatas. Mereka memiliki pemahaman dasar, tetapi perlu ditingkatkan dalam pemahaman tajwid dan hukum-hukum membaca Al-Qur'an."¹⁸⁵

Hasil wawancara dengan guru tahsin ibu Rahmanisa, M. Pd. I tentang peningkatan pengetahuan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti Program Tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Setelah mengikuti Program Tahsin, kami melihat peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa tentang tajwid dan hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Siswa semakin memahami konsep-konsep tajwid dan mampu menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an."¹⁸⁶

Hasil wawancara dengan guru tahsin Bapak Karyono, S. Pd, I tentang peningkatan pengetahuan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti Program Tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Kami memiliki buku penilaian untuk setiap siswa, yang memungkinkan kami melacak dan membandingkan hasil nilai siswa

¹⁸⁵ Rahmanisa, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁸⁶ Mardhiatul Wardah, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

dari awal hingga akhir program. Hal ini membantu kami melihat perubahan dan peningkatan dalam pengetahuan siswa tentang tajwid dan hukum-hukum membaca Al-Qur'an seiring berjalannya program."¹⁸⁷

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Program Tahsin efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang tajwid dan hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Melalui buku penilaian dan pemantauan teratur, guru tahsin dapat melihat kemajuan siswa dalam mempelajari aturan membaca Al-Qur'an. Ini membuktikan bahwa Program Tahsin memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas bacaan mereka.

Hasil wawancara dengan guru tahsin ibu Rahmanisa, M. Pd. I tentang tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti Program Tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Sebelum mengikuti Program Tahsin, kami menemukan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah. Mereka menghadapi kendala dalam mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar dan memahami aturan-aturan tajwid."¹⁸⁸

Hasil wawancara dengan guru tahsin ibu Mardhiatul Wardah, S. Pd tentang tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti Program Tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam kecepatan membaca, yang mempengaruhi pemahaman dan keterampilan membaca secara keseluruhan. Namun, mereka tetap memiliki minat dan keinginan untuk belajar membaca Al-Qur'an."¹⁸⁹

¹⁸⁷ Karyono, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁸⁸ Rahmanisa, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁸⁹ Mardhiatul Wardah, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

Hasil wawancara dengan bapak Karyono, S. Pd, I tentang tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti Program Tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Meskipun memiliki kendala dan kesulitan, siswa tetap menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an dan berusaha meningkatkan kemampuan mereka."¹⁹⁰

Penulis membuat kesimpulan, bahwa sebelum mengikuti Program Tahsin, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih perlu ditingkatkan. Mereka menghadapi kendala dalam pengucapan huruf-huruf Arab yang benar, pemahaman aturan-aturan tajwid, dan kecepatan membaca. Namun, siswa tetap memiliki motivasi dan minat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan guru tahsin ibu Rahmanisa, M. Pd. I tentang perubahan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti Program Tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Kami menemukan bahwa siswa mengalami perubahan yang signifikan setelah mengikuti Program Tahsin. Mereka telah meningkatkan kefasihan dalam mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar dan membaca tanpa terbata-bata."¹⁹¹

Hasil wawancara dengan guru tahsin ibu Mardhiatul Wardah, S. Pd tentang perubahan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti Program Tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan yang mencolok dalam kecepatan membaca setelah mengikuti Program Tahsin. Mereka

¹⁹⁰ Karyono, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁹¹ Rahmanisa, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

mampu membaca dengan lebih cepat dan lancar melalui latihan-latihan intensif dalam program tersebut."¹⁹²

Hasil wawancara dengan bapak Karyono, S. Pd. I, tentang perubahan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti Program Tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Kemampuan siswa dalam pengenalan huruf-huruf Arab juga mengalami peningkatan setelah mengikuti Program Tahsin. Mereka dapat mengidentifikasi dan membaca huruf-huruf Arab dengan lebih akurat, meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an."¹⁹³

Hasil wawancara dengan guru tahsin ibu Rahmanisa, M. Pd. I mengenai perubahan dalam penilaian dan pandangan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah mengikuti Program Tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Kami menemukan adanya perubahan yang signifikan dalam penilaian dan pandangan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah mengikuti Program Tahsin. Siswa yang sebelumnya memiliki kendala dalam membaca dan menerapkan aturan tajwid mengalami peningkatan yang sangat positif."¹⁹⁴

Hasil wawancara dengan guru tahsin ibu Mardhiatul Wardah, S. Pd mengenai perubahan dalam penilaian dan pandangan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah mengikuti Program Tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan dalam kefasihan bacaan mereka secara keseluruhan. Pandangan terhadap kemampuan membaca

¹⁹² Mardhiatul Wardah, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁹³ Karyono, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁹⁴ Rahmanisa, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

siswa pun menjadi lebih positif dan dianggap mengalami perkembangan yang nyata setelah mengikuti Program Tahsin."¹⁹⁵

Hasil wawancara dengan bapak Karyono, S. Pd, I mengenai perubahan dalam penilaian dan pandangan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah mengikuti Program Tahsin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

"Perubahan yang signifikan juga terlihat dalam penilaian dan umpan balik yang diberikan kepada siswa terkait kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui buku penilaian khusus, kami melihat peningkatan yang jelas dalam kefasihan, kecepatan, pengenalan huruf-huruf Arab, dan penerapan aturan tajwid siswa setelah mengikuti Program Tahsin."¹⁹⁶

Penulis menyimpulkan bahwa, Sebelum mengikuti program tahsin, siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Ada siswa yang memiliki pengetahuan yang baik, siswa lainnya memiliki pengetahuan dasar, dan ada juga siswa dengan pengetahuan terbatas. Setelah mengikuti program tahsin, siswa melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Mereka mengalami peningkatan dalam pengucapan huruf, pemahaman tajwid, kecepatan membaca, dan pengenalan huruf-huruf Arab. Program tahsin membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka secara keseluruhan.

Hasil observasi terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong menunjukkan bahwa:

Siswa menunjukkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Beberapa siswa memiliki kemampuan membaca yang lancar dan

¹⁹⁵ Mardhiatul Wardah, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

¹⁹⁶ Karyono, Guru Tahsin, SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara pada 13 Maret 2023. Izin kutipan telah diberikan.

fasih, sementara yang lain masih perlu memperbaiki teknik membaca mereka. Beberapa siswa menunjukkan kecepatan membaca yang baik, mampu mengikuti tempo bacaan dengan baik, sementara yang lain masih memerlukan latihan untuk meningkatkan kecepatan membaca mereka.¹⁹⁷

Sebagian besar siswa menggunakan teknik membaca yang benar dan mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik. Siswa menunjukkan kefasihan yang beragam dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa memiliki kefasihan yang tinggi, dengan penekanan yang tepat dan pengaturan napas yang baik, sementara siswa lain masih perlu lebih banyak latihan untuk meningkatkan kefasihan mereka.¹⁹⁸

Mayoritas siswa mampu menerapkan aturan tajwid dengan baik dalam membaca Al-Qur'an. Mereka mampu mengenal dan mengaplikasikan aturan tajwid, seperti makhraj, sifat huruf, dan hukum bacaan. Namun, beberapa siswa masih perlu perhatian ekstra dalam menerapkan aturan tajwid dengan benar. Mereka dapat memperbaiki pelafalan dan memperdalam pemahaman mereka tentang aturan tajwid melalui latihan yang lebih intensif.¹⁹⁹

Siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang berbeda terhadap bacaan yang mereka lakukan. Beberapa siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca, sementara yang lain

¹⁹⁷ Observasi, Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong, 27 Februari 2023.

¹⁹⁸ Observasi, Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong, 27 Februari 2023.

¹⁹⁹ Observasi, Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong, 27 Februari 2023.

masih perlu lebih banyak penjelasan dan bimbingan dalam memahami konteks dan tafsir ayat-ayat tersebut.²⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi ini, terdapat perbedaan kemampuan dan tingkat pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam teknik membaca, pelafalan, kefasihan, dan penerapan aturan tajwid. Namun, masih ada siswa yang memerlukan perhatian dan latihan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

C. Pembahasan

1. Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI Sebelum Adanya Program Tahsin Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama, ada variasi dalam minat dan keinginan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa menunjukkan tingkat minat yang tinggi dan aktif dalam membaca Al-Qur'an, dengan motivasi intrinsik yang kuat untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka. Mereka bersemangat dalam menggali isi Al-Qur'an dan mempelajari tajwid serta berbagai aspek penting lainnya. Namun, ada juga siswa-siswa yang menunjukkan minat biasa terhadap membaca Al-Qur'an. Mereka hanya membaca Al-Qur'an ketika ada kesempatan, tetapi tidak secara rajin dalam mempelajarinya. Ini menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat keterlibatan siswa terkait membaca Al-Qur'an sebelum adanya program tahsin. Selain itu, terdapat siswa-siswa yang tidak menunjukkan

²⁰⁰ Observasi, Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong, 27 Februari 2023.

minat atau keinginan sama sekali untuk membaca Al-Qur'an sebelum adanya program tahsin. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam memotivasi siswa yang tidak memiliki minat awal terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an.

Minat merujuk pada kecondongan individu terhadap suatu hal atau preferensi yang diinginkan untuk dilakukan. Pada dasarnya, setiap orang lebih cenderung melakukan aktivitas yang sesuai dengan minatnya, yang diinginkan, daripada melaksanakan kegiatan yang kurang diminati.²⁰¹ Pendapat lain mengemukakan minat berarti kecenderungan hati (keinginan, kesukaan) terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu perhatiannya lebih mudah tercurah pada hal tersebut.²⁰²

Dalam pandangan Slameto, minat didefinisikan sebagai preferensi yang lebih suka dan rasa keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya dorongan dari pihak lain. Dia juga menekankan bahwa minat pada dasarnya melibatkan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau erat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang muncul.²⁰³

Kemudian pendapat lain menjelaskan beberapa pengertian minat atau interest adalah sebagai berikut:

- 4) Minat tidaklah merupakan sifat bawaan manusia, melainkan dapat dibentuk, diperoleh melalui usaha, dipelajari, dan dikembangkan.

²⁰¹ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 2, no. 1 (2020): 54–60.

²⁰² Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (Cv. Azka Pustaka, 2021), h. 11.

²⁰³ Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan Ipa Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* (Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021).

- 5) Minat dapat dikaitkan dengan tujuan-tujuan tertentu dalam rangka melakukan tindakan.
- 6) Secara spesifik, minat terkait dengan kondisi sosial dan emosi individu. Minat itu biasanya membaca inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.²⁰⁴

Maka minat dapat penulis simpulkan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan atau memilih sesuatu yang datang nya secara alami tanpa ada tekanan atau arahan dari lingkungan sekitar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang, secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) yang berasal dari dalam dirinya sendiri seperti usia, jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kepribadian, dan berat badan, serta (2) faktor dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga, pendidikan, dan masyarakat di sekitarnya.²⁰⁵

Pengamatan lain menjelaskan bahwasanya kesukaan merupakan bentuk sikap batin seseorang, yang termasuk dalam ketiga fungsi jiwa (pemahaman, kehendak, perasaan) dan terfokus pada objek yang melibatkan unsur perasaan yang sangat kuat batiniah. Di sisi lain, pandangan Andi Mappiare mengemukakan bahwa minat ialah satu set alat bantu mental yang menyerupai perpaduan antara perasaan, harapan, pandangan, praduga, atau kecenderungan

²⁰⁴ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region* 1, No. 3 (2009): 1–19.

²⁰⁵ Raihanah Basalamah Dkk., "Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Gopay Pada Generasi Milenial Di Kota Palu," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, No. 1 (2022): 57–71.

lainnya yang memberi arah pada seseorang untuk memilih sesuatu yang spesifik.²⁰⁶

Berikut dipaparkan tentang tiga kriteria yang menjadi landasan terbentuknya mina, yakni:

- 1) Kognitif (Tanda-tanda Pemahaman) : Kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, pengalaman, dan perasaan) atau upaya memahami sesuatu dari pengalaman sendiri. Tanda-tanda pemahaman secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu melalui indera dan juga melalui akal budi.
- 2) Konatif (Keinginan) : adalah salah satu fungsi psikis manusia, yang berarti aktivitas jiwa yang mengandung usaha aktif dan terkait dengan pencapaian tujuan tertentu.
- 3) Afektif : kecenderungan untuk merasakan perasaan yang khusus ketika berinteraksi dengan objek tertentu di sekitar kita..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada variasi dalam minat dan keinginan siswa kelas XI untuk membaca Al-Qur'an sebelum adanya program tahsin di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. Beberapa siswa menunjukkan tingkat minat yang tinggi dan aktif dalam membaca Al-Qur'an, dengan motivasi intrinsik yang kuat untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka. Mereka bersemangat dalam menggali isi Al-Qur'an, mempelajari tajwid, dan aspek-aspek penting lainnya.

²⁰⁶ Pinung Anis Wijatwati, "Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan," *Information Science and Library* 3, no. 2 (2022): 78–83.

Namun, ditemukan pula siswa-siswa yang menunjukkan minat biasa terhadap membaca Al-Qur'an. Mereka hanya membaca Al-Qur'an ketika ada kesempatan, tetapi tidak secara rajin dalam mempelajarinya. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat keterlibatan siswa terkait membaca Al-Qur'an sebelum adanya program tahsin.

Selain itu, terdapat juga siswa-siswa yang tidak menunjukkan minat atau keinginan sama sekali untuk membaca Al-Qur'an sebelum adanya program tahsin. Tantangan muncul dalam memotivasi siswa-siswa ini yang tidak memiliki minat awal terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an.

Penting untuk mempertimbangkan program tahsin sebagai solusi untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong. Program ini dapat memberikan pembelajaran tajwid, pemahaman Al-Qur'an yang lebih dalam, dan mengatasi tantangan dalam memotivasi siswa yang awalnya tidak memiliki minat.

Dengan program tahsin, diharapkan siswa yang awalnya memiliki minat biasa atau tidak ada minat sama sekali dapat terdorong untuk lebih aktif dan rajin dalam membaca Al-Qur'an. Program ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tajwid dan aspek penting lainnya dalam membaca Al-Qur'an. Pada intinya, program tahsin diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa kelas XI dalam membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong, baik bagi siswa yang sudah memiliki minat tinggi maupun bagi siswa yang awalnya tidak memiliki minat.

Analisis ini menunjukkan bahwa Program Tahsin dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Program ini dapat membantu siswa dalam memperdalam pemahaman, keterampilan, dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Selain itu, program tahsin juga dapat menjadi sarana untuk memotivasi siswa yang awalnya tidak memiliki minat dalam membaca Al-Qur'an.

2. Implementasi Pembelajaran Kokulikuler Tahsin Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Merujuk pada hasil penelitian, Program tahsin di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong diintegrasikan ke dalam jadwal pelajaran harian. Setiap hari, selama 1 jam pelajaran, siswa kelas dimulai dengan program tahsin. Dalam program ini, siswa diberikan kesempatan untuk memperdalam keterampilan membaca Al-Qur'an dengan pengajaran yang terstruktur dan terencana. Mereka diajarkan teknik-teknik tajwid penting dan dilibatkan dalam latihan praktis membaca Al-Qur'an secara individu maupun kelompok. Program tahsin ini ditempatkan pada jam pelajaran awal, memberikan siswa kesempatan untuk memulai hari dengan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Dengan program tahsin yang terjadwal setiap hari, siswa memiliki waktu yang konsisten untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dari hari ke hari.

Cara untuk memperbaiki keterampilan membaca huruf-huruf Al-Qur'an serta mengikuti aturan-aturan bacaan seperti hukum nun mati dan

tanwin, mim mati, serta hukum bacaan mad, dapat dilakukan dengan metode tahsin. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengucapan dalam membaca Al-Qur'an dengan sempurna.²⁰⁷

Metode Tahsin memiliki beberapa tujuan yang penting untuk dipahami. Salah satunya adalah menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Quran dari pembacaan yang salah dan tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang sudah ditentukan. Selain itu, metode Tahsin juga bertujuan untuk menyebarkan ilmu baca Al-Quran yang benar dengan cara yang tepat. Hal ini sangat penting agar semua orang dapat membaca Al-Quran dengan benar dan tidak terjadi kesalahan makna yang dapat berdampak buruk bagi pembacanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode Tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Quran dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, para gurupun harus diingatkan agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Quran dan tidak melakukan sembarang pembacaan. Dalam membaca Al-Quran, terdapat kaidah-kaidah tertentu yang harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan makna yang dapat berakibat dosa bagi para pembacanya. Oleh karena itu, para guru Al-Quran harus lebih berhati-hati ketika membaca Al-Quran agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam makna.²⁰⁸

Manfaat dari Tahsin ialah memahami dengan lebih baik cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah. Dalam menggunakan teknik ini, membaca

²⁰⁷ Erliani Siagian dan Zailani Zailani, "Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an," *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 114–20.

²⁰⁸ Erliani Siagian dan Zailani Zailani, "Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an," *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 114–20.

Al-Qur'an menjadi lebih indah dan rapi dalam pengucapannya, sehingga setiap ayat Al-Qur'an yang dibacakan akan menjadi lebih sempurna.²⁰⁹

Implementasi pembelajaran kokurikuler Tahsin siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan efektif. Observasi mengungkapkan adanya interaksi yang positif antara siswa dan guru Tahsin. Guru Tahsin dengan penuh perhatian memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dalam mempelajari tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Mereka menjawab pertanyaan siswa dengan kesabaran dan memberikan contoh-contoh praktis. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan mendukung. Siswa juga terlihat sangat aktif dan antusias dalam kegiatan kokurikuler Tahsin di luar lingkungan sekolah. Mereka membaca Al-Qur'an dengan antusias, berlatih tajwid, dan berpartisipasi dalam diskusi terkait pembelajaran Tahsin. Siswa saling membantu dan memberikan dukungan satu sama lain. Guru Tahsin dalam implementasi program kokurikuler menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan terarah. Mereka menggunakan beragam metode pengajaran, seperti demonstrasi, latihan langsung, dan penggunaan teknologi sebagai alat bantu. Guru dengan jelas menjelaskan aturan tajwid dan memastikan pemahaman siswa sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Keberhasilan siswa dalam memperbaiki kualitas bacaan dan pemahaman tajwid memberi mereka rasa percaya diri yang lebih besar dan dorongan untuk terus belajar dan

²⁰⁹ Husin Husin dan Muhammad Arsyad, "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits* 1, no. 1 (2022): 16–25.

meningkatkan kemampuan Tahsin. Secara keseluruhan, implementasi yang efektif dari Program Tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, memotivasi siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Tahsin.

. Program tahsin di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong terlihat memiliki pendekatan yang terstruktur dan terencana. Program ini diintegrasikan ke dalam jadwal pelajaran harian, di mana setiap hari selama 1 jam pelajaran, siswa memulai kelas dengan program tahsin. Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk fokus pada pembelajaran Al-Qur'an sejak awal hari. Dalam program tahsin, siswa diberikan kesempatan untuk memperdalam keterampilan membaca Al-Qur'an dengan pengajaran yang terstruktur. Mereka diajarkan teknik-teknik tajwid yang penting dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pelafalannya. Guru tahsin berperan penting dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Mereka menggunakan metode pengajaran seperti demonstrasi, di mana siswa dapat melihat langsung bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, metode partisipatif juga digunakan, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan diberi kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara individu maupun dalam kelompok.

Program tahsin juga melibatkan latihan praktis membaca Al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok. Selama latihan ini, guru tahsin memberikan umpan balik yang konstruktif dan membimbing siswa dalam memperbaiki cara bacaan mereka. Selain itu, siswa juga diberikan

kesempatan untuk memperhatikan makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kitab suci.

Jadwal harian yang telah ditetapkan untuk program tahsin memberikan kerangka yang jelas dan terstruktur bagi siswa dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan adanya program tahsin yang terjadwal setiap hari, siswa memiliki waktu yang konsisten untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dari hari ke hari. Hal ini penting untuk memastikan perkembangan berkelanjutan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, guru tahsin juga mengungkapkan strategi dan dukungan yang diberikan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran tahsin. Guru tahsin menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa. Mereka juga memberikan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkannya dan melakukan pemetaan kemampuan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran.

Dukungan dari pihak sekolah juga terlihat melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan sumber daya tambahan, seperti buku referensi, untuk mendukung implementasi pembelajaran tahsin. Dengan adanya dukungan ini, siswa dapat memperoleh bimbingan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Program tahsin di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong menggunakan metode demonstrasi, partisipatif, dan latihan intensif untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan benar. Guru tahsin memberikan contoh bacaan yang baik, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan memberikan latihan berulang-ulang untuk meningkatkan kefasihan dan kecepatan membaca. Mereka juga memberikan dukungan berkelanjutan, motivasi, dan umpan balik kepada siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendorong partisipasi aktif siswa. Program ini memberikan kesempatan yang konsisten bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dengan pengajaran yang baik, latihan yang intensif, dan dukungan yang berkelanjutan.

Guru tahsin mengelompokkan siswa berdasarkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran nya. Siswa dikelompokkan pada kelas yang berbeda. Guru tahsin mebuat jam tambahan bagi siswa yang kurang memiliki minat dan kemampuan membaca Al-Quran, diluar jam pelajaran.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong Sebelum Dan Setelah Adanya Program Tahsin

Merujuk pada hasil penelitian, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong menunjukkan variasi kemampuan dan tingkat pemahaman. Beberapa siswa memiliki kemampuan yang baik, sementara yang lain perlu perhatian dan latihan lebih lanjut. Kecepatan membaca, kefasihan, penerapan aturan tajwid, dan pemahaman ayat-ayat masih menjadi area yang perlu ditingkatkan.

Sebelum adanya Program Tahsin, siswa memiliki pengetahuan terbatas tentang tajwid dan hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Beberapa diantara mereka tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknik-teknik membaca Al-Qur'an dengan benar, seperti pengucapan huruf-huruf hijaiyah, penggunaan tanda baca, dan cara menghentikan dan melanjutkan bacaan. Kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an bisa dikatakan kurang terampil, tidak lancar, dan tidak memiliki kecepatan dan kefasihan yang baik.

Namun, setelah mengikuti Program Tahsin, siswa melaporkan adanya perubahan positif dalam pengetahuan dan kemampuan mereka. Mereka mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang tajwid makhraj dan sifat-sifat huruf, serta pemahaman tentang aturan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan. Mereka juga melaporkan kemajuan dalam teknik-teknik membaca Al-Qur'an yang benar, seperti pengucapan yang lebih akurat, penggunaan tanda baca yang tepat, dan kecakapan dalam menghentikan dan melanjutkan bacaan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga mengalami perubahan yang signifikan setelah program tersebut. Mereka mengalami peningkatan dalam kefasihan, kecepatan, dan kemampuan mengenali huruf-huruf Arab. Dengan demikian, mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan lebih cepat, serta dapat mengenali huruf-huruf dengan lebih baik.

Selain itu, Program Tahsin juga memberikan dampak positif terhadap penilaian diri siswa dan umpan balik yang mereka terima. Siswa melaporkan perubahan positif dalam penilaian diri mereka sendiri, merasa lebih percaya

diri dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, dan mendapatkan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif dari guru/pembimbing. Hal ini memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk terus mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Secara keseluruhan, analisis perubahan sebelum dan setelah Program Tahsin menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa tentang aturan membaca Al-Qur'an, kemampuan membaca, serta penilaian diri dan motivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Menurut Annuri, membaca dengan hati-hati dan damai, mengucapkan setiap huruf dari tempatnya dengan memberikan karakteristik yang dimilikinya, baik yang sudah ada sejak awal maupun yang baru datang, serta menyampaikan maknanya. Artinya, membaca dengan cepat namun tetap mematuhi aturannya. Ini merupakan tingkat tengah antara membaca tartil dan membaca dengan cara yang sama seperti tartil namun lebih tenang dan perlahan.²¹⁰

Terdapat variasi kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa kelas XI. Beberapa siswa memiliki kemampuan membaca yang lancar dan fasih, sementara yang lain masih perlu memperbaiki teknik membaca mereka. Kecepatan membaca siswa juga beragam. Beberapa siswa mampu mengikuti tempo bacaan dengan baik, sementara yang lain masih memerlukan latihan untuk meningkatkan kecepatan membaca mereka.

²¹⁰ Siti Sulaikho Dkk., "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Yang Baik Dan Benar Melalui Metode At-Tartil Bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (2020): 1-7.

Mayoritas siswa menggunakan teknik membaca yang benar dan mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik. Namun, tingkat kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an bervariasi. Beberapa siswa memiliki kefasihan yang tinggi, sedangkan siswa lain masih perlu lebih banyak latihan. Mayoritas siswa mampu menerapkan aturan tajwid dengan baik dalam membaca Al-Qur'an. Mereka mengenal dan mengaplikasikan aturan tajwid seperti makhraj, sifat huruf, dan hukum bacaan. Namun, beberapa siswa masih perlu perhatian ekstra dalam menerapkan aturan tajwid dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, ditemukan beberapa temuan yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat variasi dalam kemampuan membaca, di mana beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang lancar dan fasih, sementara yang lain masih perlu peningkatan dalam teknik membaca dan kecepatan bacaan mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an agar mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca secara keseluruhan.

Selain itu, peran teknik membaca, pelafalan, dan kefasihan sangat penting dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam observasi, siswa yang menggunakan teknik membaca yang benar dan memiliki pelafalan yang baik cenderung memiliki kefasihan yang lebih tinggi dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru tahsin perlu memberikan perhatian khusus pada

pengajaran teknik membaca yang benar, pelafalan yang baik, serta pengembangan kefasihan siswa melalui latihan yang terstruktur dan terarah.

Selanjutnya, penerapan aturan tajwid juga menjadi faktor penting dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian besar siswa telah mampu menerapkan aturan tajwid dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang perlu lebih banyak latihan dan bimbingan. Guru tahsin perlu memberikan perhatian ekstra kepada siswa-siswa ini untuk memastikan mereka memahami dan menerapkan aturan tajwid dengan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an juga bervariasi. Beberapa siswa telah memiliki pemahaman yang mendalam tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an, sementara yang lain masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Oleh karena itu, penting bagi guru tahsin untuk mendorong siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan Al-Qur'an melalui diskusi, penjelasan, dan penerapan metode pembelajaran yang relevan.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, perlu dilakukan peningkatan program dan kegiatan tahsin. Hal ini dapat mencakup pengajaran teknik membaca yang benar, pelafalan yang baik, pengembangan kefasihan, penerapan aturan tajwid yang lebih intensif, dan peningkatan pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an. Dengan upaya yang terarah dan dukungan yang tepat, diharapkan siswa dapat memperoleh kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sebelum adanya program tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, siswa-siswa kelas XI memiliki variasi pengetahuan dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa mungkin memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik, sementara yang lain masih perlu ditingkatkan. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesulitan dalam memahami tajwid, hukum-hukum membaca Al-Qur'an, dan teknik-teknik membaca yang benar. Beberapa siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf-huruf Arab secara akurat dan mengucapkannya dengan tepat.

Namun, setelah mengikuti program tahsin, terjadi perkembangan yang signifikan dalam kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Siswa-siswa melaporkan peningkatan yang substansial dalam pemahaman mereka tentang tajwid, hukum-hukum membaca Al-Qur'an, dan teknik-teknik membaca yang benar. Mereka menjadi lebih mampu mengaplikasikan aturan-aturan tajwid dengan benar saat membaca Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga mengalami peningkatan dalam kefasihan, kecepatan, dan pengenalan huruf-huruf Arab.

Program tahsin tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dorongan dan umpan balik positif terhadap kemampuan mereka. Siswa-siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan memperoleh kepuasan dalam menghadapi tantangan membaca ayat-ayat suci. Melalui program ini, siswa-siswa mengalami perubahan positif dalam pandangan mereka terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga mendorong mereka untuk terus mengembangkan kemampuan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi program kokurikuler tahsin dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Program tahsin meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di dalam maupun di luar lingkungan jam pelajaran. Terjadi perubahan positif dalam kehadiran, respon, dan kebiasaan siswa. Mereka lebih antusias membawa Al-Qur'an, membaca secara sukarela, dan membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di waktu luang. Program ini memotivasi siswa untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Program Tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong sangat terstruktur dan terencana. Diintegrasikan dalam jadwal pelajaran harian selama 1 jam setiap hari, akumulasi 5 hari dalam seminggu. Dimulai pada jam pelajaran awal, program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk fokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Siswa diajarkan teknik tajwid penting dan berlatih membaca Al-Qur'an secara individu maupun kelompok. Guru tahsin berperan penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Jadwal harian yang konsisten memberi waktu yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Program Tahsin ini didukung oleh

strategi pembelajaran inklusif, fasilitas yang memadai, dan dukungan penuh dari pihak sekolah.

3. Program kokurikuler Tahsin di SMA Negeri 2 Rejang Lebong berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI. Sebelum program ini, siswa memiliki pengetahuan terbatas tentang tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang terampil. Namun, setelah mengikuti program Tahsin, siswa melaporkan perubahan positif dalam pengetahuan dan kemampuan mereka. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tajwid, teknik membaca yang benar, pelafalan yang baik, dan aturan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dalam kefasihan, kecepatan, dan pemahaman huruf Arab. Program ini juga berdampak positif pada penilaian diri siswa dan umpan balik yang mereka terima. Meskipun terdapat variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, program Tahsin memberikan dampak positif secara keseluruhan. Upaya lanjutan diperlukan untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan agar mereka dapat terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan. Melalui pengajaran teknik membaca yang benar, pelafalan yang baik, dan penerapan aturan tajwid yang intensif, diharapkan siswa dapat terus mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan mendapatkan manfaat spiritual yang lebih dalam dari interaksi dengan kitab suci tersebut.

B. Rekomendasi

Dikarenakan penelitian ini dirasa belum sempurna, maka di rekomendasikan untuk peneliti selanjutnya. Rekomendasi penelitian untuk mengembangkan pemahaman tentang program kokurikuler Tahsin dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat mencakup beberapa aspek berikut:

1. **Studi Komprehensif:** Melakukan studi yang lebih mendalam dan komprehensif tentang program kokurikuler Tahsin dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas program, dampaknya pada siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.
2. **Perbandingan antara Siswa Tamatan Pesantren dan Siswa Tamatan Umum:** Melakukan perbandingan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di pesantren dengan siswa yang menyelesaikan pendidikan umum. Studi ini dapat membandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman tajwid, dan penerapan aturan tajwid antara kedua kelompok siswa ini.
3. **Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Perilaku Akhlak Siswa:** Meneliti pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terhadap perilaku akhlak mereka. Studi ini dapat melibatkan pengukuran perilaku akhlak siswa sebelum dan setelah mengikuti program Tahsin, serta mengidentifikasi hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan perilaku akhlak yang ditampilkan oleh siswa.

Dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam pada aspek-aspek tersebut, akan memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang program kokurikuler Tahsin, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, perbedaan antara siswa tamatan pesantren dan siswa tamatan umum, serta pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Agung Prasetyo. "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1d (2020).
- Abadi, Candres. "Peran Guru BK Dalam Perencanaan Arah Karir Siswa (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang)." *MUHAFADZAH* 1, no. 1 (2020): 27–50.
- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abdussyukur, Abdussyukur. "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Bunayya Kabupaten Gayo Lues." *Inteligensia* 6, no. 2 (2021): 1–24.
- Adiningsih, Anjar Kurnia, Maryono Maryono, dan Salis Irvan Fuadi. "Implementasi Metode Tahsin Binnadhhor Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Mojotenagah Wonosobo." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 61–68.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Adnan, Gunawan. *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*. Ar-raniry Press, 2020.
- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Deepublish, 2020.
- AKRIM, AKRIM. "Covid-19 Dan Kampus Merdeka Di Era New Normal (Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Pengetahuan)." *Aksaqila Jabfung*, 2022.

- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 247–64.
- Amaliah, Supi. "Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (Studi Analisis di Ma'had Kareem Bil-Qur'an)." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 731–43.
- Andriani, Gicella Fanny, dan Halmawati Halmawati. "Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan Dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 3 (2019): 1322–36.
- Ardila, Ella, dan Ibrahim Sirait. "Pelaksanaan Program Tahsin Al-Quran Guru Di Mts Swasta Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan." *Riyadhah-Journal of STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai* 1, no. 1 (2022): 1–14.
- Asfahani, Asfahani, dan Ibnu Hajar Ibnu. "Efektifitas Metode Bagdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an siswa SMP: The Effectiveness of the Bagdadiyah Method in Reading Learning Al-Qur'an students of SMP." *Global Education Journal* 1, no. 01 (2023): 15–26.
- Astuti, Budi, dan Edi Purwanta. *Bimbingan Karier untuk meningkatkan Kesiapan karier*. Devstudika, 2019.
- Bahtiyar, Yusuf, Lina Lina, Samsudin Samsudin, dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan. "Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a." *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 1 (2022): 55–62.
- Barimbing, Alda, Antonius Remigius Abi, dan Patri Janson Silaban. "ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI SD." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 6, no. 4 (2022): 1065–72.
- Belinda, Ulfi Wisa. "Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf dan Peradaban Islam 3, no. 1 (2023): 37–49.

Deswita, Deswita, Erwin Firdaus, Boy Arief Rochman, Ujang Cepi Barlian, dan Sofyan Sauri. “Analisis Standar Proses Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 11–19.

Elendiana, Magdalena. “Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 54–60.

Faiz, Aiman. “Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo.” *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 1 (2022): 58–66.

Faiz, Aiman, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty. “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2846–53.

Farhani, Dea. “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–20.

Farida, Siti, Munib MUnib, Abdullah Sarif, dan Ghoyasi Ghoyasi. “Strategi Pengembangan Kurikulum di SMA Tahfidz Assidiyah Sampang.” *Kabilah: Journal of Social Community* 7, no. 1 (2022): 208–26.

Farliati, Yuli Zamzah, Mukhsin Nyak Umar, dan Yusra Jamali. “Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Al-Qur’an Siswa di SD Negeri Se-Kota Subulussalam.” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (2023): 543–54.

Hadi, Amirul, dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia, 1998.

- Hanafi, Yusuf, M. Fil, Nurul Murtadho, M. Alifudin Ikhsan, Muhammad Saefi, dan Tsania Nur Diyana. *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Delta Pijar Katulistiwa, 2019.
- Handayani, Sulistiyo, dan Dewi S. Prawiradilaga. "Pengembangan Program Pembelajaran Tahsin di Lembaga Semi Otonom Qur'an Institute UNJ." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 4, no. 1 (2021): 21–29.
- Hapudin, H. Muhammad Soleh. *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media, 2021.
- Haritsa Taqiyya Majid, dan Sheila Nurul Huda. "Literature Review : Gamifikasi dan Pembelajaran Huruf Hijaiyah." *Prosiding Sentia* 12, no. 1 (2020): 11–14.
- Heri, Totong. "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019).
- Hidayah, Lutviyana. "Peran Ko Kurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 251–70.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Husin, Husin, dan Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits* 1, no. 1 (2022): 16–25.
- Indana, Nurul, dan Anggita Febrianti. "PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM PENINGKATAN KEFASIHAN BACA AL-QUR'AN:(Studi di TPQ Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali)." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): 421–41.
- Isnawati, Ruslia. *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak GejalaGangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*. Jakad Media Publishing, 2020.

- Kanusta, Maria. *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. AZKA PUSTAKA, 2021.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kemenag RI, Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'anulkarim At-Taqwa Perkata*. Bandung: Al-Qosbah, 2020.
- Khoiruddin, Heri, dan Adjeng Widya Kustiani. "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 55–68.
- Kusuma, Yuanda. "Model-model perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018).
- Leu, Baktiar. "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'a> N Untuk Pembaca Pemula." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 134–54.
- Listiana, Alya Oktavia, dan Ali Bowo Tjahjono. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK Kuntum Mekar Pleburan Semarang." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, no. 1 (2023): 479–87.
- Magfira, Ila. "Hubungan Program Tahsin Dan Tahfidz Sebagai Layanan Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi Kelas X Di MAN 2 Kota Palu." *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2022): 45–51.
- Manungki, Isra, dan M. Ramoend Manahung. "Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar." *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 2, no. 1 (2021): 82–109.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Murtianingsih, Febriana, dan Achmad Fathoni. “Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6257–64.
- Muslim, Bukhori. “Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta.” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (2021): 131–44.
- Muslim, Ibnu Fiqhan, Sanudin Ranam, dan Priyono Priyono. “Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Pelatihan.” *Pundimas: Publikasi Kegiatan Abdimas* 1, no. 2 (2022): 70–73.
- Mz, Syamsul Rizal, dan Ahmad Idhofi. “Pendampingan Tahsin Qira’at Imam Hafis Dalam Membaca Al-Qur’an Untuk Masyarakat Bunar Bogor.” *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 252–59.
- Najah, Faizun, dan Ach Murajiz Bashri. “Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan Pada Pembelajaran Hidayatus Shibyan Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 3, no. 01 (2023): 66–73.
- Nasution, Julita Sari. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam.” *Jurnal As-Said* 2, no. 1 (2022): 100–115.
- Nidhom, Khoirun. “Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an dalam Mencetak Generasi Qur’ani.” *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 83–102.

- Nisa, Eva Shofiyatun, dan Dewi Maharani. "Pengaruh Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 43–52.
- NST, Anggun Dwi Nanda, dan Erwan Efendi. "Format Siaran Dakwah Radio Arrisalah 95, 7 FM Dalam Memotivasi Membaca Al-Qur'an di Kalangan Ibu-Ibu di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 3203–20.
- Nur Zain. *Gerakan Bermutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2016, 2016.
- Nurazizah, Afifah, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial." *PeTeKa* 5, no. 3 (2022): 361–72.
- Nurzannah, Nurzannah, dan Nurman Ginting. "Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method." *Jces (Journal Of Character Education Society)* 5, no. 2 (2022): 305–17.
- Oktora, Nancy Dela, dan Rizka Diana. "Urgensi Moderasi Beragama Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Sukadana Pasar." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 2, no. 2 (2023): 87–97.
- Padmadewi, Ni Nyoman, dan Luh Putu Artini. *Literasi di sekolah, dari teori ke praktik*. Nilacakra, 2018.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, dan Mutia Lisya. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.

- Pratama, Havidz Cahya, dan Siti Amanah. "Strategi Pembelajaran Daring Tahfiz Al-Quran pada Program Boarding School." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 182–94.
- Pratama, Yoga Adi, dan Laksmi Dewi. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 1 (t.t.).
- Rahim, Hamdi Cut Kurniawati. "Analisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di sma negeri 1 sakti." *Jurnal Sains Riset* 9, no. 3 (2020): 68–79.
- Rahman, Abdur. "Pengaruh Game Online Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri 2 Serigeni." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 85–100.
- Rahmawati, Hanny, Hisny Fajrussalam, Mayang Gita Fitriani, Mufidatul Husna, Nuria Agustiani, dan Vika Andria Sukmawati. "Pengaruh Tahsin terhadap Peningkatan Mutu Mengaji Mahasiswa UPI Kampus Purwakarta." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 3232–43.
- Rahmi, Nashirotn Fitriani, dan Imam Tabroni. "Application of the Iqra Method in Improving Al-Qur'an Reading Ability." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 8 (2022): 769–78.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rasita, Iphlas, dan Nurman Ginting. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid." *Journal On Teacher Education* 4, no. 3 (2023): 339–47.
- Restian, Arina. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Vol. 2. UMMPress, 2020.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabet, 1989.

- Rohmah, Nailur, S. Psi, dan Netty Herawati. "MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PADA ANAK." *Psikologi Parenting*, 2021, 133.
- Rukin, S. Pd. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Safitri, Desi. "Pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap penguatan karakter integritas peserta didik kelas xi sman 1 tulang bawang tengah tahun pelajaran 2018/2019," 2019.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Saud, Indah Wardaty, dan Gina Nurvina Darise. "Implementasi Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Manado." *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 85–94.
- Setiadi, Nugroho J., dan MM SE. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen Edisi Ketiga*. Vol. 3. Prenada Media, 2019.
- Shalaby, Ahmad. *sejarah pendidikan Islam*. Pustaka Nasional Pte Ltd, 2021.
- Shilviana, Khusna, dan Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77.
- Siagian, Erliani, dan Zailani Zailani. "Metode Tahsin Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an." *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 114–20.
- S.Nasution. *Pengantar Metodologi Research*. Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfaberta, 2009.

- Suharyat, Yayat. "Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia." *Jurnal region* 1, no. 3 (2009): 1–19.
- Sukiyat, H. *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing, 2020.
- Sulaeman, Sufyan Fadhlurrafie, Utari Purwo Pangestu, dan Yuni Azura. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 129–41.
- Sulaikho, Siti, Rina Dian Rahmawati, Istikomah Istikomah, dan Irma Kholilah. "Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 1–7.
- Sulaiman, Ahmad, dan Udiok Budi Wibowo. "Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di universitas Gajah Mada." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 17–32.
- Suratman, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Syaikhu, Ach. "Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniyyah Lumajang." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2022): 89–101.
- Syarbini, Amirulloh, dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata, 2012.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.

- Uno, Winda Anggriyani. *Pengembangan teknologi pendidikan IPA berbasis multimedia dalam meningkatkan minat belajar siswa*. Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021.
- Untari, Aryanti Dwi. “Kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung sebagai sarana pengembangan perilaku cinta tanah air.” *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 1, no. 1 (2018): 14–29.
- Yuniarti, Ira, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana. “Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 182–207.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.